

**PENGARUH KOMPETENSI *LEADERSHIP* GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM TERHADAP KECERDASAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
PESERTA DIDIK SMPN 1 ENREKANG**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**RIZQY MUTMAINNAH AMIN**

NIM: 20100116053

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqy Mutmainnah Amin  
NIM : 20100116053  
Tempat, Tanggal Lahir : Enrekang, 16 April 1999  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Samata, Kab. Gowa  
Judul : Pengaruh Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan  
Agama Islam terhadap Kecerdasan Komunikasi  
Interpersonal Peserta Didik SMPN 1 Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 04 Maret 2020

Penulis,



Rizqy Mutmainnah Amin  
NIM: 20100116053

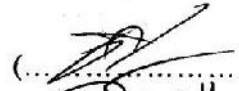
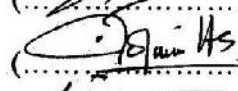
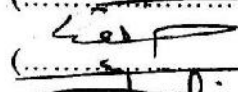
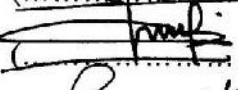
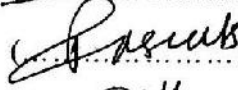
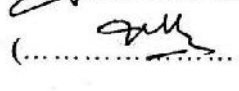
## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, “Pengaruh Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik SMPN 1 Enrekang”, yang disusun oleh Rizqy Mutmainnah Amin, NIM: 20100116053, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 02 Maret 2020 M, bertepatan dengan 07 Rajab 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 04 Maret 2020 M  
09 Rajab 1441 H

### DEWAN PENGUJI:

Nomor SK 718 Tahun 2020

Ketua	: H. Syamsuri, S.S., M.A.	(  )
Sekretaris	: Mardhiah, S.Ag., M.Pd.	(  )
Munaqisy I	: Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si.	(  )
Munaqisy II	: Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.	(  )
Pembimbing I	: Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.	(  )
Pembimbing II	: Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.	(  )

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar, &



Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.  
NIP 197810112005011006

## KATA PENGANTAR



Tiada kata yang paling indah selain ucapan syukur Alhamdulillah penyusun persembahkan kepada Allah swt. yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik SMPN 1 Enrekang”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah saw. dan kepada para keluarga serta sahabatnya yang senantiasa menjadi suri tauladan kepada kita sebagai umat-Nya.

Melalui tulisan ini, penulis menyadari bahwa pada proses penulisan karya ilmiah ini dari awal sampai akhir tidak luput dari segala kekurangan maupun berbagai hambatan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Dengan penuh kesadaran dan dari dalam dasar hati nurani penulis menyampaikan permohonan maaf dan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada ayahanda **Muhammad Amin, SH** dan ibunda **Rahmah** yang telah membesarkan, mendidik, dan mengasuh penulis dengan sabar, ikhlas, penuh cinta dan kasih sayang. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada saudara kakak dan adik yang selalu memberi dukungan dan motivasi. Selanjutnya ucapan terima kasih juga ditujukan kepada:

1. Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II Dr. H. Wahyuddin Naro, M.Pd., Wakil Rektor III Prof. Dr. H. Darussalam Syamsuddin, M.Ag., dan Wakil Rektor IV Dr. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag., yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin

Makassar menjadi tempat bagi peneliti untuk memperoleh ilmu baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler.

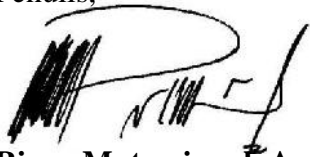
2. Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I Dr. M. Shabir U, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. M. Rusdi, M.Ag., dan Wakil Dekan III Dr. H. Ilyas, M.Pd., M.Si., yang telah membina penulis selama kuliah.
3. H. Syamsuri, S.S., M.A., dan Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan petunjuk dan arahnya selama penyelesaian kuliah.
4. Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I. dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag., selaku pembimbing I dan II yang telah bersedia dan bersabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si. dan Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I., selaku penguji I dan II yang telah bersedia dan bersabar meluangkan waktunya dalam mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi ini.
6. Segenap dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang penuh ketulusan hati dan keikhlasan mengabdikan diri tanpa mengenal lelah.
7. Sahabat-sahabatku tercinta dan seperjuangan, Nur Annisa, Sitti Fatima S, Andi Nirmalasari, dan Kiki Nurrasida yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan.
8. Seluruh dewan senior jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 dan 2015 terkhusus kepada kakanda Haeril, S.Pd. dan Putra Astaman, S.Pd., yang telah membantu penulis dalam pengolahan data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 terkhusus kepada kelompok 3 dan 4 atas dukungan, semangat, partisipasi dan kerjasamanya selama menempuh proses studi.
10. Adik-adik mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 terkhusus kepada Qurrata A'yun Anwar atas dukungan dan semangat yang diberikan.
11. Kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik SMPN 1 Enrekang yang telah memberi izin mengadakan penelitian dan membantu dalam proses pengumpulan data.
12. Teman-teman PPL Nasional Solo 2019 dan teman-teman KKN Posko 3 Desa Pulau Padaelo yang telah memberikan dukungan serta pelajaran yang sangat berkesan selama proses pengabdian.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap akan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya untuk semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang. Aamiin.

Samata, 04 Maret 2020

Penulis,

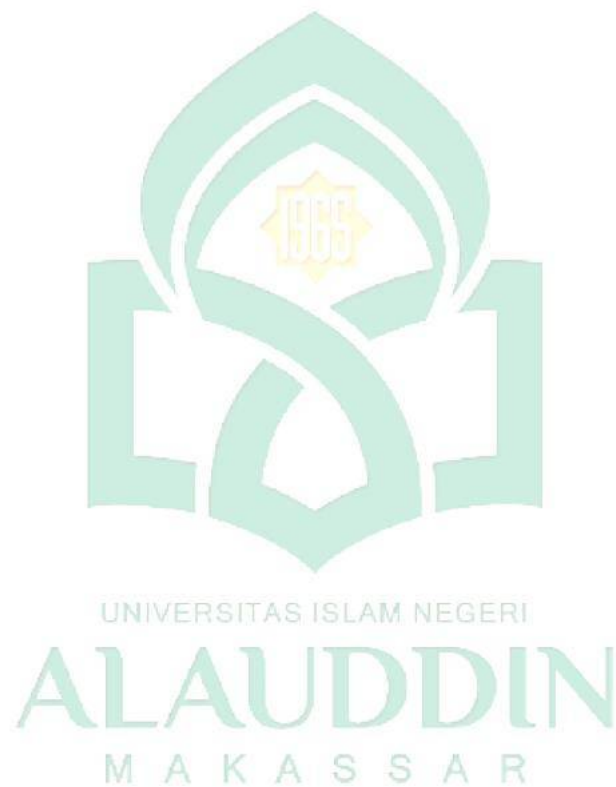


**Rizqy Mutmainnah Amin**  
**NIM: 20100116053**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv-vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii-viii</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-12</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Hipotesis Penelitian.....	6
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>13-32</b>
A. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	13
1. Pengertian Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	13
2. Pengertian Kompetensi <i>Leadership</i> Guru Pendidikan Agama Islam..	16
B. Pendidikan Agama Islam .....	24
C. Kecerdasan Komunikasi Interpersonal.....	25
1. Pengertian Kecerdasan .....	25
2. Kecerdasan Komunikasi Interpersonal .....	26
D. Kerangka Pikir .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33-49</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	33
B. Variabel dan Desain Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel .....	35
D. Metode Pengumpulan Data .....	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Prosedur Penelitian.....	43
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50-61</b>
A. Deskripsi dan Hasil Penelitian .....	50
B. Pembahasan.....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62-64</b>

A. Kesimpulan.....	62
B. Implikasi Penelitian.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65-67</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	





## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

2.1 Tabel Kerangka Berfikir .....	31
3.1 Tabel Populasi Penelitian SMPN 1 Enrekang.....	36
3.2 Tabel Sampel Penelitian SMPN 1 Enrekang .....	37
3.3 Tabel Skor Jawaban Skala Kompetensi <i>Leadership</i> Guru Pendidikan Agama Islam .....	39
3.4 Tabel Skor Jawaban Skala Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik.....	39
3.5 Tabel Kisi-Kisi Skala Kompetensi <i>Leadership</i> Guru Pendidikan Agama Islam.....	40
3.6 Tabel Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik .....	41
4.1 Tabel Statistik Deskriptif Kompetensi <i>Leadership</i> Guru PAI .....	51
4.2 Tabel Kategorisasi Kompetensi <i>Leadership</i> Guru PAI.....	52
4.3 Tabel Statistik Deskriptif Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik .....	54
4.4 Tabel Kategorisasi Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik.	54
4.5 Tabel Uji Normalitas.....	56
4.6 Tabel Uji Linearitas.....	57
4.7 Tabel Uji Regresi Linear Sederhana .....	58
4.8 Tabel Uji Signifikansi Persamaan Regresi.....	58
4.9 Tabel Uji Korelasi .....	59
4.2 Gambar Histogram Kompetensi <i>Leadership</i> Guru PAI.....	53
4.4 Gambar Histogram Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik .....	55

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## ABSTRAK

**Nama : Rizqy Mutmainnah Amin**

**NIM : 20100116053**

**Judul : Pengaruh Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik SMPN 1 Enrekang**

---

Skripsi ini membahas tentang “Pengaruh Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik SMPN 1 Enrekang” yang bertujuan untuk; 1) Mendeskripsikan kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Enrekang; 2) Mendeskripsikan kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik SMPN 1 Enrekang; 3) Mendeskripsikan pengaruh kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik SMPN 1 Enrekang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *expost facto* dengan desain penelitian regresi linier sederhana. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Enrekang. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMPN 1 Enrekang 257 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 orang dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data adalah skala kompetensi *leadership* dan skala kecerdasan interpersonal. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh hasil penelitian kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Enrekang berada pada kategori sedang, yaitu 88,37 %, sedangkan hasil kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik di SMPN 1 Enrekang berada pada kategori sedang, yaitu 73,96 %. Dari hasil perhitungan diperoleh ( $t_{hitung}$ ) = 2,835 sementara ( $t_{tabel}$ ) = 2,004 untuk taraf signifikansi 0,05%. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima. Artinya ada pengaruh kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik di SMPN 1 Enrekang.

Implikasi dari penelitian ini yaitu jika ingin melakukan penelitian yang serupa hendaknya melakukan penelitian yang berbeda terkait dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sesuatu yang kompleks dan dinamis. Kompleks karena melibatkan berbagai komponen dan dinamis karena pendidikan dapat berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman ke arah yang lebih baik. Pendidikan menjadi salah satu wahana untuk mengembangkan potensi diri. Tempat pengembangan potensi diri adalah sekolah. Sekolah membutuhkan suatu pemimpin untuk mengatur lalu lintas jalannya proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Kepemimpinan adalah suatu kemestian dalam sebuah komunitas disetiap negara, agama, lembaga pendidikan sampai kepada rumah tangga. Bahkan ketika Tuhan menciptakan manusia, salah satu tujuannya adalah menjadi khalifah di bumi ini. Baik pemimpin dalam arti luas maupun diri sendiri. Sebagaimana hadits Nabi yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ  
فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ أَهْلَ  
بَيْتِهِ. وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَّتِهِ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ. وَالْعَبْدُ رَاعٍ  
عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (أخرجه البخاري في : -  
كتاب العتق : باب كرا هية التطاول على الفيق)

Artinya:

Dari Abdullah Ibn Umar r.a. berkata bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda: “setiap kalian adalah pemimpin, dan akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Amir (kepala Negara), dia adalah pemimpin manusia secara umum, maka dia akan diminta pertanggung jawaban atas mereka. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas mereka. Seorang istri adalah pemimpin di dalam rumah tangga suaminya dan terhadap anak-anaknya dan dia akan diminta pertanggung jawaban atas mereka. Seorang hamba sahaya adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya dia akan diminta pertanggung jawaban atasnya.

---

<sup>1</sup>Jamil Suprihatiningrum, *GURU PROFESIONAL: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Cet. III; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 273.

Ketahuiilah setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya.” (Diriwayatkan oleh Bukhari dalam Kitab ke-49 Kitab Memerdekakan Budak, bab ke-17 Bab Dibencinya Berlaku di Luar Batas terhadap Budak).<sup>2</sup>

Hadits di atas, menjelaskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin, terlebih seorang guru Pendidikan Agama Islam yang harus menjadi *leader* di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor dalam pengamalan kebudayaan ajaran agama pada komunitas sekolah. Dengan demikian, perilaku-perilaku menyimpang peserta didik di sekolah dapat diatasi dengan penerapan budaya islami yang digagas oleh guru.

Kaitannya dengan pendidikan yang menjadi pemegang kepemimpinan di dalam kelas adalah guru. Guru merupakan pemegang kepemimpinan dikelas adalah pekerjaan yang amat dihormati oleh masyarakat. Pekerjaan ini dipandang mulia karena kemuliaan ilmu yang diajarkan, dan bermartabat karena guru memiliki kedudukan tinggi baik dimata manusia maupun menurut Allah Swt. sebagaimana firman-Nya dalam QS Al-Mujadalah/58: 11.

...وَإِذَا قِيلَ اذْهَبُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

...dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup>

Guru juga memiliki kontribusi yang amat penting dalam melahirkan generasi penerus yang mampu menjadi pemimpin di muka bumi. Oleh karena itu, guna memegang amanah tersebut guru diharapkan wajib memiliki kompetensi yang baik, yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya. Oleh karena itu,

<sup>2</sup>Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Terjemah Al-Lu'lu wal Marjan* (Cet. II, Semarang: Pustaka Nuun, 2014), h. 401.

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 544.

untuk membentuk sikap dan kepribadian peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, diperlukan guru yang profesional, yaitu guru yang menguasai kompetensi dibidangnya.

Kompetensi yang diharapkan untuk dimiliki oleh seorang guru sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 adalah memiliki sekurang-kurangnya empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>4</sup>

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut untuk memiliki kompetensi tambahan yang dapat menunjang kemampuannya yakni kompetensi kepemimpinan (*leadership*). Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Agama nomor 16 Tahun 2010 pasal 16.

Kompetensi tambahan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memang sudah sepatutnya dimiliki karena dengan adanya syarat penunjang tersebut mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini tercantum dalam indikator kompetensi kepemimpinan (*leadership*) yang ditetapkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia yaitu:

“kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama, kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah, kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan.”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen* (Jakarta, 2005), h. 6.

<sup>5</sup>Permenag No.16 tahun 2010, *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*(Jakarta: 2010), h. 10-11.

Guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan. Guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran.<sup>6</sup>

Guru diharapkan untuk tidak memiliki pandangan bahwa mengajar hanya merupakan tugas yang telah menjadi kebiasaan sehingga hanya terfokus pada metode dan gaya lama, dan statis. Tetapi sebaliknya, guru diharapkan untuk terus melakukan inovasi dan kreatifitas untuk mengembangkan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik dan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan tugas sekaligus tantangan bagi seorang guru. Apalagi dalam situasi kehidupan sekarang ini, yang mana kondisi globalisasi dan kehidupan berbangsa dan bernegara semakin menuntut guru menjalankan perannya dengan baik dan semaksimal mungkin. Tugas, tuntutan, dan peran yang dijalani oleh guru bukan hal yang mudah, sehingga dibutuhkan metode, strategi atau bahkan kiat-kiat praktis untuk menjalaninya.

Dalam UU tentang guru dan dosen pasal I ayat (1) tahun 2005:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.<sup>7</sup>

Dengan demikian guru diposisikan sebagai pelaksana tata kerja dengan pembelajaran di sekolah. Guru akan senantiasa memilih topik pembicaraan dan sorotan banyak pihak berkaitan dengan kinerjanya.

---

<sup>6</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 13.

<sup>7</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen* (Jakarta, 2005), h. 2.



Peserta didik sebagai makhluk sosial perlu menjalin hubungan dengan peserta didik lainnya. Orang berkomunikasi dengan yang lainnya menggunakan sebuah komunikasi disebut kecerdasan interpersonal.<sup>8</sup> Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, mampu membedakan suasana hati, temperamen, motivasi dan keterampilan-keterampilan orang lain.<sup>9</sup>

Melihat realitas yang terjadi di salah satu sekolah saat peneliti melakukan observasi (Senin, 11 Februari 2019 jam 09.00 Wita), terdapat berbagai macam karakter peserta didik yang tidak dapat disatukan, seperti kurangnya rasa empati sesamanya, kurangnya hubungan yang harmonis dengan orang lain disekitarnya, sulit memahami sifat, suasana hati, motif, dan temperamen orang lain disekitarnya. Hal tersebut perlu dibenahi. Salah satunya dengan meningkatkan kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik. Hal tersebut bisa dilatih dengan melihat kompetensi (*leadership*) guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas, peneliti mengambil penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik SMPN 1 Enrekang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Enrekang?

---

<sup>8</sup>Sugianto, “Pengaruh Kecerdasan Komunikasi Interpersonal terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika”, *Skripsi*, (Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2014), h. 4.

<sup>9</sup>Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 235.

2. Bagaimana kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik di SMPN 1 Enrekang?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik di SMPN 1 Enrekang?

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>10</sup>

Hipotesis dinyatakan sebagai suatu kebenaran sementara, dan merupakan dasar kerja panduan dalam analisis data. Merumuskan pasangan hipotesis dalam suatu penelitian memerlukan kepandaian khusus dari peneliti agar hipotesis tersebut dapat teruji melalui data yang ada. Ditinjau dari operasinya, hipotesis dibedakan menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ), yakni hipotesis yang menyatakan ketidak adanya hubungan antar variabel. Dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ), yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel.<sup>11</sup>

Adapun hubungan hipotesis dari penelitian ini yaitu: Terdapat pengaruh kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik SMPN 1 Enrekang.

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 99.

<sup>11</sup>Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistik Makassar* (State University Of Makassar Pres, 2000), h. 10.



#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran dalam membentuk dan mengelola budaya islami mempunyai tanggung jawab terhadap seluruh aspek Pendidikan Agama Islam mulai dari tanggung jawab terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas hingga mengelola lingkungan satuan pendidikan, oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam diharapkan memiliki kompetensi *leadership* atau kepemimpinan. Untuk mendapatkan gambaran dan memudahkan pemahaman serta memberikan persepsi yang sama antara penulis dan pembaca terhadap judul serta memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang sesuai dengan variabel dalam judul skripsi ini, sehingga tidak menimbulkan kesimpang-siuran dalam pembahasan selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki batasan-batasan operasional variabel yaitu:

1. Kompetensi *Leadership*

Kompetensi kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada satuan pendidikan.

2. Kecerdasan Komunikasi Interpersonal

Kecerdasan komunikasi interpersonal adalah kemampuan peserta didik untuk menciptakan interaksi sosial yang baik, mampu menjalin suatu komunikasi yang efektif, memiliki rasa empati, memiliki hubungan yang harmonis, serta mampu dalam memahami sifat, suasana hati, motif, maksud, dan perasaan orang lain.

### **E. Kajian Pustaka**

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu dan kajian teoritis kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Najia Mabura dengan judul “*Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk dan Mengelola Budaya Islami di SMP Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kemampuan kompetensi *leadership* guru PAI sudah cukup baik dapat diukur dari setiap kegiatan sudah mampu membuat perencanaan pembudayaan, mampu mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis, serta mampu berperan sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbingan dan konselor, serta mampu menjaga dan mengarahkan pembudayaan pengalaman ajaran agama dengan indikasi budaya kedisiplinan, budaya bersih, dan budaya berprestasi berkompetisi, 2) cara mengelola budaya islami dapat ditempuh dengan cara: memberi teladan, menegakkan disiplin, memberikan motivasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang religius.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian yang sama untuk dimanfaatkan oleh orang yang membutuhkan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Munji Jakfar dengan judul “*Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri*

---

<sup>12</sup>Najia Mabura, “Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk dan Mengelola Budaya Islami di Smp Diponegoro Depok Sleman, *Skripsi* , (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014). h.27.

*Se-Kulon Progo Yogyakarta*”, hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) kompetensi kepemimpinan guru agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Se-Kulon Progo Yogyakarta termasuk dalam kategori baik, 2) Pengembangan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam, yang telah ditempuh oleh guru agama Islam sendiri, serta pengembangan kompetensi yang telah dilakukan oleh Kepala Madrasah terhadap guru agama Islam termasuk dalam kategori baik, 3) adapun faktor-faktor yang mendukung dalam pengembangan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam adalah adanya motivasi guru agama Islam itu sendiri, keterlibatan guru dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah, adanya perpustakaan yang ditunjang buku-buku yang komprehensif dan lengkap, adanya program pengembangan diri dalam bentuk diklat fungsional. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: waktu yang terbatas untuk bisa mengembangkan diri, dana pengembangan diri yang terbatas alokasinya, sarana yang ada di madrasah belum maksimal dalam menunjang pengembangan kompetensi guru, kurangnya diklat fungsional bagi guru agama Islam.<sup>13</sup>

Melihat hasil penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian yang sama untuk dimanfaatkan oleh orang yang membutuhkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sugianto. Hasil Penelitian menyatakan bahwa kecerdasan komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika mahasiswa jurusan matematika angkatan 2014.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Munji Jakfarm S.Pd.I., Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Se-Kulon Progo Yogyakarta, *Tesis*, (Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), h. 9.

<sup>14</sup>Sugianto, Pengaruh Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar, *Skripsi*, (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2014), h. 49.

Memperhatikan penelitian di atas maka penelitian tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar bagi peneliti karena penelitian di atas sudah memberikan gambaran bahwa kecerdasan komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap prestasi belajar.

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Silvia Ningsih. Berdasarkan hasil penelitian didapat informasi bahwa perkembangan kecerdasan interpersonal anak berkembang baik. Kemampuan menunjukkan (1) sikap mampu bermain bersama, (2) Sikap mampu membedakan teman yang bersedih, marah dan senang, (3) Sikap mau bermain bersama dan berinteraksi dengan teman sebayanya, (4) Sikap menunjukkan minat atau kemauan terhadap permainan yang berkelompok atau bertim, (5) Sikap menerima teman dengan jenis kelamin yang berbeda, (6) Sikap menerima keadaan fisik teman, (7) Dapat mandiri dan terlepas dari orangtua, (8) Menunjukkan respon simpatik kepada teman maupun oranglain, (9) Memahami akibat jika melakukan pelanggaran dan berantanggungjawab, (10) Berbicara serta mendengarkan pembicaraan oranglain terlebih dahulu, (11) Menunjukkan senang membantu teman-temannya.<sup>15</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Martin. Hasil penelitian: Kondisi kecerdasan interpersonal anak PAUD kabupaten Sambas “memadai”. Dari 10 indikator dan 28 sub indikator kecerdasan tergolong “memadai” dan “cukup memadai”. Terdapat 1 indikator dan 6 sub indikator tergolong “kurang memadai”. Komponen bimbingan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak meliputi bidang: pribadi, sosial dan karier. Layanan bimbingan: orientasi, informasi, penguasaan konten, penempatan

---

<sup>15</sup>Silvia Ningsih, “Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional (Studi Kasus di TK Al-Akhyar Purwakarta kelompok B)”, Tunas Siliwangi 2, no. 1 (April 2016): h. 30.

dan penyaluran, konseling individual, dan konsultasi. Komponen pendukung: aplikasi instrumentasi, himpunan data dan konferensi kasus.<sup>16</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Wahyuni, dkk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku *verbal bullying* di SD Negeri 40 Banda Aceh. Terbukti dari hasil analisis korelasi antara kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku *verbal bullying* diperoleh nilai korelasi -0,390.<sup>17</sup>

#### **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan memiliki tujuan dan kegunaan yang dapat digunakan baik untuk penulis, pembaca, dan yang terkait dalam penelitian tersebut. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan pada rumusan masalah. Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Enrekang.
- b. Untuk mengetahui kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik di SMPN 1 Enrekang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik di SMPN 1 Enrekang.

---

<sup>16</sup>Martin, "Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling", *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 3, no. 2 (Desember 2016): h. 243.

<sup>17</sup>Amalia Wahyuni, dkk, "Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa dengan Perilaku Verbal Bullying di SDN 40 Banda Aceh", *Jurnal Pesona Dasar* 3, no. 4 (Oktober 2016): h. 34.

## 2. Kegunaan Penelitian

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang bermanfaat, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, memperdalam wawasan tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam khususnya kompetensi kepemimpinan (*leadership*).
- b. Bagi guru, diharapkan lebih memahami tentang kompetensi kepemimpinan yang harus dimiliki sebagai guru Pendidikan Agama Islam, mengembangkan kompetensi kepemimpinan, dan mengaplikasikan kompetensi kepemimpinan.
- c. Bagi sekolah, diharapkan mengetahui sejauh mana kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah.



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### ***A. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam***

##### **1. Pengertian Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam**

Kompetensi berasal dari kata *competence* yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti kecakapan dan kemampuan. Definisi kompetensi menurut Frinch dan Crunklinton yaitu penguasaan pengetahuan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan seseorang untuk menunjang keberhasilan.<sup>18</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*), yaitu kemampuan atau kecakapan. Sementara itu kompetensi guru dapat diartikan sebagai *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*, artinya kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melakukan kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak.<sup>19</sup>

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah kewenangan dan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan jabatan yang disandangnya. Dengan demikian, tekanannya pada kewenangan dan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas pada suatu jabatan atau pekerjaan seseorang di dalam organisasi.

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam secara lebih rinci diterangkan oleh Menteri Agama melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011

---

<sup>18</sup>Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 33.

<sup>19</sup>Jamil Suprihatiningrum, *GURU PROFESIONAL: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, h. 97.



(KMA 211/ 2011) tentang Pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah. Dalam bab IV huruf B nomor 2 dinyatakan bahwa ruang lingkup pengembangan standar kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada PAUD/TK, SD, SMP, SMA/SMK meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
- b. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian guru yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta mampu menjadi teladan peserta didik.
- c. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan lingkungan masyarakat.
- d. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- e. Kompetensi *leadership* adalah kemampuan guru untuk mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada satuan pendidikan.<sup>20</sup>

Jenis kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang telah ditentukan oleh Keputusan Menteri Agama (KMA) dapat dijadikan sebagai dasar ukuran observasi sehingga dapat ditentukan dan dinilai guru yang telah memiliki kompetensi penuh dengan guru yang masih kurang memadai kompetensinya.

Peraturan Menteri Agama menjelaskan bahwa kompetensi kepemimpinan adalah kemampuan seorang guru untuk memengaruhi peserta didik yang di dalamnya mengandung serangkaian tindakan atau sifat tertentu terhadap peserta

---

<sup>20</sup>Kementerian Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah PAUD/TK, SD, SMA/SMK* (Jakarta, 2011), h, 9.



didik yang akan dipengaruhinya. Adapun indikator kompetensi kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI adalah:

- 1) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.
- 2) Kemampuan mengorganisasikan potensi yang dimiliki sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.
- 3) Kemampuan untuk seorang inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada lingkungan sekolah.
- 4) Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada lingkungan sekolah serta menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Beragam unsur yang saling berkaitan yang mempengaruhi sukses tidaknya kegiatan pembelajaran. Guru yang mampu memberikan pencerahan kepada peserta didiknya dipastikan memiliki kompetensi sebagai seorang guru yang profesional.<sup>21</sup>

Kompetensi guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan yang berdasarkan pertimbangan rasional karena proses pembelajaran merupakan sebuah proses yang rumit dan kompleks. Namun jika telah memiliki kompetensi layak maka guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

---

<sup>21</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 56.

## 2. Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam

*Leadership* merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yang artinya kepemimpinan. Kepemimpinan adalah sebuah pengaruh, ia berangkat dari sebuah kepercayaan yang terbentuk dari sifat rahman dan rahim-Nya, integritas, bimbingan dan kepribadian. Kepemimpinan diterjemahkan dalam istilah: sifat-sifat, perilaku, pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antarperan, dan kedudukan dari suatu jabatan administratif.<sup>22</sup>

Kompetensi *leadership* atau kepemimpinan sebagaimana yang dimaksud Permenag Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah dalam pasal 16 ayat 1 ada 4 yaitu:

### a. Kemampuan dalam Perencanaan Pembudayaan Islami

Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama yakni seorang guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu merencanakan segala kegiatan-kegiatan yang menyangkut tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk pengalaman materi belajar. Handoko menjelaskan bahwa unsur perencanaan meliputi:

- 1) Pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi
- 2) Penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>23</sup>

Guru dan pihak sekolah yang terkait membuat perencanaan yang terimplementasi dalam wujud pembudayaan pengamalan ajaran agama dan

---

<sup>22</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Cet. IV, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h. 17.

<sup>23</sup>Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 78.

perilaku akhlak mulia. Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang akan dilakukan dalam suatu periode waktu dan memiliki tujuan.

b. Kemampuan dalam Mengorganisasikan Potensi Sekolah

Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam harus dituntut untuk melibatkan seluruh warga sekolah untuk mendukung dan melaksanakan pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam dalam lingkungan sekolah. Hal ini dimaksudkan agar pengamalan pembelajaran mampu berjalan secara optimal.

Guru dan pihak sekolah serta segala unsur yang terkait secara bersama-sama mengorganisasikan kegiatan pembudayaan secara sistematis. Pengorganisasian menurut Handoko ialah:

- 1) Penentuan sumber daya dimaksudkan untuk mencapai tujuan organisasi
- 2) Proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan
- 3) Penugasan tanggung jawab tertentu
- 4) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.<sup>24</sup>

Mulyono dalam manajemen administrasi dan organisasi pendidikan, menurut George R. Terry langkah-langkah pengorganisasian yaitu:

- (a) Memahami tujuan institusional
- (b) Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dimaksud dalam rangka mencapai tujuan institusional
- (c) Kegiatan yang memiliki unsur kemiripan yang sama dikelompokkan dalam satu unit kerja

---

<sup>24</sup>Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, h. 170.

- (d) Menetapkan fungsi, tugas, wewenang, tanggung jawab setiap unit kerja
  - (e) Menetapkan personal setiap unit kerja
  - (f) Menentukan hubungan kerja antarunit kerja.<sup>25</sup>
- c. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam untuk menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor.

Kemampuan sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada lingkungan sekolah, seorang guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mengajak, merangkul serta mendorong semua warga sekolah agar mau melaksanakan/mengamalkan ajaran agama Islam secara berkelanjutan. Guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut untuk mampu memberi contoh yang baik agar menjadi teladan bagi peserta didik dan warga sekolahnya.

#### 1) Inovator

Inovasi berasal dari bahasa latin yaitu *innovation* yang artinya pembaharuan dan perubahan. Perubahan tersebut didasarkan pada penemuan suatu hal yang baru baik ide, metode, hal yang membuat segala hal menjadi lebih praktis maupun barang yang oleh manusia atau masyarakat dirasakan sebagai hal yang baru yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan dan pemecahan masalah. Inovasi dalam pendidikan diarahkan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Pada seorang guru, inovasi yang dilakukan berupa penemuan yang dimanfaatkan untuk membuat sesuatu lebih efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Inovasi yang dimaksud dapat dibuat dalam bentuk produk maupun sistem. Produk misalnya seorang guru menciptakan media pembelajaran. Sistem misalnya cara penyampaian materi di kelas yang bervariasi

---

<sup>25</sup>Mulyono, *Manajemen administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 27.

dan mudah dipahami oleh peserta didik.<sup>26</sup> Rusdiana dalam konsep inovasi pendidikan, Peter M. Drucker menjelaskan beberapa prinsip inovasi sebagai berikut:

- a) Inovasi merupakan analisis berbagai kesempatan dan kemungkinan yang terbuka. Artinya inovasi hanya dapat terjadi apabila mempunyai kemampuan analisis.
- b) Inovasi bersifat konseptual dan perseptual, artinya yang bermula dari keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang dapat diterima masyarakat.
- c) Inovasi harus dimulai dari yang kecil. Tidak semua inovasi dimulai dengan ide-ide besar yang tidak terjangkau oleh kehidupan nyata manusia. Keinginan yang kecil untuk memperbaiki suatu kondisi atau kebutuhan hidup ternyata kelak mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap kehidupan manusia selanjutnya.
- d) Inovasi diarahkan pada kepemimpinan atau kepeloporan. Inovasi selalu diarahkan bahwa hasilnya akan menjadi pelopor dari suatu perubahan yang diperlukan. Apabila tidak demikian maka intensi suatu inovasi kurang jelas dan tidak memperoleh apresiasi dalam masyarakat.<sup>27</sup>

Jadi guru sebagai inovator dalam pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu usaha kegiatan untuk menjadikan peserta didik lebih berkembang dalam proses belajar mengajar dan mengetahui jati dirinya sendiri.

## 2) Motivator

Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seorang individu untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi landasan seseorang berperilaku. Guru harus dapat memotivasi, menginovasi, membimbing, memfasilitasi serta mengkonseling seluruh warga sekolah dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan perilaku dan ciri yang dimiliki oleh masing-masing

---

<sup>26</sup>Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 46.

<sup>27</sup>Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, h. 48.

individu.<sup>28</sup> Teknik memotivasi sebagai mana dimaksud oleh Kemendikbud adalah:

- a) Berpikiran positif, ketika mengkritik orang jangan lupa memberi dorongan positif agar mereka terus mau maju. Sebelum mengkritik orang harus memberi contoh terlebih dahulu.
- b) Menciptakan perubahan yang kuat. Mengubah perasaan tidak mampu menjadi mampu, tidak bisa menjadi bisa.
- c) Membangun harga diri. Banyak kelebihan diri sendiri dan orang lain yang kurang dihargai padahal penghargaan merupakan salah satu teknik memotivasi.
- d) Membangkitkan orang lemah menjadi kuat. Binalah keberanian, kerja keras dan bersedia belajar dari orang lain.
- e) Merubah sikap suka menunda pekerjaan.

Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab motivasi muncul karena kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan. Kebutuhan ini yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan.

### 3) Fasilitator

Fasilitator adalah istilah Inggris yang telah diserap dalam bahasa Indonesia. Fasilitator dapat dimaknai bahwa guru juga harus berfungsi sebagai pemberi fasilitas atau melakukan fasilitasi. Sebagai seorang fasilitator, guru dituntut untuk mampu menyediakan kemudahan-kemudahan belajar bagi peserta didik, hal ini dapat diwujudkan seperti memberikan informasi tentang cara belajar yang efektif, menyediakan buku sumber yang cocok, memberikan pengarahan

---

<sup>28</sup>Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 301.

dalam pemecahan masalah pengembangan diri penambahan wawasan, peningkatan kreativitas, pengembangan skill dan sebagainya.<sup>29</sup>

Peran guru sebagai fasilitator sangat dibutuhkan karena sebagai fasilitator guru memfasilitasi peserta didik sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang baik.

Mulyasa berpendapat ada tujuh sikap yang harus dimiliki guru, meliputi:

- a) Tidak berlebih mempertahankan pendapat dan keyakinannya atau kurang terbuka.
- b) Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya.
- c) Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif dan kreatif, bahkan yang sulit sekalipun.
- d) Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pelajaran.
- e) Dapat menerima komentar balik (*feedback*), baik yang bersifat positif maupun negatif, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya. Toleran terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran.
- f) Menghargai prestasi peserta didik, meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapainya.<sup>30</sup>

Guru sebagai seorang fasilitator dituntut untuk selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya. Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang

---

<sup>29</sup>Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), h. 18.

<sup>30</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Meyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 12.



memungkinkan kemudahan bagi kegiatan belajar peserta didik, dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

#### 4) Pembimbing dan Konselor

Bimbingan dan konseling dapat didefinisikan sebagai salah satu bidang dan program dari pendidikan yang ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik.<sup>31</sup> Tanggung jawab guru adalah membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Potensi yang dikembangkan berkaitan dengan seluruh aspek dimulai dari kecerdasan, keterampilan termasuk kepribadian.<sup>32</sup>

Layanan ini lebih difokuskan pada pengembangan unsur-unsur pribadi dan sosial serta pemecahan masalah secara individual. Sebagai pendidik, guru memiliki banyak tugas selain mengajar salah satunya adalah memberikan bimbingan. Guru berperan dalam memberikan bimbingan yang meliputi bimbingan penguasaan nilai, disiplin diri, perencanaan masa depan, dan membantuu mengatasi kesulitan yang dihadapi.

#### d. Kemampuan Menjaga, Mengendalikan, dan Mengarahkan Pembudayaan Pengamalan Ajaran Agama pada Komunitas Sekolah.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus bisa menjaga serta mengarahkan kegiatan yang sudah direncanakan agar berjalan dengan lancar dan berkelanjutan serta memiliki tanggung rasa yang tinggi terhadap pemeluk agama lain demi terciptanya kehidupan agama yang harmonis.

Guru dan pihak sekolah memiliki tugas untuk menjaga (mengawasi), mengendalikan dan mengarahkan seluruh warga sekolah agar kegiatan-kegiatan

---

<sup>31</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek* (Bandung: Moestro, 2007), h. 7.

<sup>32</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*, h. 4.



islami tidak hanya berjalan saja tetapi dapat dilaksanakan secara konsisten sehingga dapat membudaya di dalam diri masing-masing individu. Kegiatan pengarahan antara lain adalah:

- 1) Memberikan dan menjelaskan perintah
- 2) Memberikan petunjuk melaksanakan suatu tugas
- 3) Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan atau kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi
- 4) Memberikan kesempatan ikut serta dalam menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing-masing
- 5) Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien.<sup>33</sup>

Kegiatan pengendalian terdiri dari beberapa bagian yang kompleks meliputi proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

Seorang guru harus dituntut profesional dalam melaksanakan tugasnya dalam hal mengajar, sebab guru harus mampu melihat latar belakang peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pengawasan yang dimaksud adalah pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 58.

Guru sebagai pengawas berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai.

### **B. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya. Satu diantaranya ialah dengan cara mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu, ditempuh juga usaha lain, yakni memberikan contoh (teladan) agar ditiru, memberikan pujian dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan, dan lain-lain yang tidak terbatas jumlahnya.

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam atau secara singkat Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.<sup>35</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.

Istilah pendidikan dalam konteks Islam umumnya mengacu pada istilah *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*. Akan tetapi, yang paling populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah istilah *al-tarbiyah*. Sedangkan istilah *al-*

---

<sup>34</sup>Didin Kurniadin dan Imam Michali, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 131.

<sup>35</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 32.

*ta'lim* dan *al-ta'dib* jarang sekali digunakan. Padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.<sup>36</sup>

Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Imam Al-Baidlawi di dalam tafsirnya menyebutkan arti asal *al-rabb* adalah *al-tarbiyah*, yaitu menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit sehingga sempurna. Sedangkan Abdurrahman al-Bani menyimpulkan bahwa pendidikan (*tarbiyah*) terdiri atas empat unsur, yaitu: *pertama*, menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa (*baligh*); *kedua*, mengembangkan seluruh potensi; *ketiga*, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan; dan *keempat*, dilaksanakan secara bertahap.<sup>37</sup> Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah pengembangan seluruh potensi peserta didik secara bertahap menurut ajaran Islam.

### **C. Kecerdasan Komunikasi Interpersonal**

#### **1. Pengertian Kecerdasan**

Kecerdasan berasal dari bahasa Latin "*intelligence*" yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to organize, to relate, to bind together*).<sup>38</sup> Hal ini terjadi karena inteligensi tergantung pada konteks atau lingkungannya. Kecerdasan sering diartikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan mengaplikasikan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak. Dalam sudut pandang yang lain kecerdasan mencakup kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan saat ini, kemampuan untuk mengevaluasi dan menilai, kemampuan untuk memahami ide-ide yang kompleks, kemampuan untuk berpikir

---

<sup>36</sup>Ramayulis Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. III; Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 117.

<sup>37</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, h. 29.

<sup>38</sup>Uswah Wardiana, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), h. 159.

produktif, kemampuan untuk belajar dengan cepat dan belajar pengalaman dan bahkan kemampuan untuk memahami hubungan.<sup>39</sup> Dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk berpikir, memecahkan masalah dan mampu menciptakan sesuatu yang bernilai.

Berikut ini seorang ahli psikologi yang mencoba memberikan pengertian tentang inteligensi. T. Safaria dalam *Interpersonal Intelligence*, Alfred Binet seorang tokoh perintis pengukuran inteligensi menjelaskan bahwa kecerdasan merupakan:

- a. kemampuan mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, artinya individu mampu menetapkan tujuan untuk dicapainya.
- b. kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila dituntut demikian, artinya individu mampu melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan tertentu.
- c. kemampuan untuk mengkritik diri sendiri, artinya individu mampu melakukan perubahan atas kesalahan-kesalahan yang telah diperbuatnya atau mampu mengevaluasi diri sendiri secara objektif.<sup>40</sup>

Pengertian inteligensi memberikan bermacam-macam arti bagi para ahli yang meneliti. Sedangkan menurut penulis, kecerdasan adalah kemampuan untuk berpikir, memecahkan masalah dan menciptakan sesuatu yang bernilai.

## **2. Kecerdasan Komunikasi Interpersonal**

### **a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal**

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan individu dalam mencari relasi dengan orang lain. Individu yang cerdas secara interpersonal memiliki kemampuan untuk mempersepsikan dan menangkap perbedaan-perbedaan mood, tujuan, motivasi, dan perasaan-perasaan orang lain.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), h. 9.

<sup>40</sup>T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak* (Yogyakarta: Amara Books, 2005), h. 19.

<sup>41</sup>Deddy Wahyudi, *Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal dan Eksistensial*, Jurnal UPI 1, no. 1 (2011): h. 37.

Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan dalam membedakan individu-individu dan khususnya suasana (*moods*), temperamen, motivasi, dan maksud-maksud tertentu, kecerdasan yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain.<sup>42</sup> Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mempersepsikan dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain.

Kecerdasan interpersonal juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berlangsung antara dua pribadi, mencirikan proses-proses yang timbul sebagai suatu hasil dari interaksi individu dengan individu lainnya. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya.<sup>43</sup>

Kecerdasan interpersonal seorang anak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu untuk menangkap maksud dan motivasi orang lain bertindak sesuatu, serta mampu memberikan respon yang tepat sehingga orang lain merasa nyaman. Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal sangat memperhatikan orang lain, memiliki kepekaan yang tinggi terhadap ekspresi wajah, suara dan gerak isyarat. Dengan kata lain, kecerdasan interpersonal melibatkan banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan berorganisasi sekelompok orang menuju sesuatu tujuan bersama, mampu mengenali pikiran orang lain, dan kemampuan berteman atau menjalin kontak.

Menurut penulis kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan memahami dan menjalin kerjasama dengan orang lain. Individu yang memiliki

---

<sup>42</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Cet. I, Bandung: Alfabeta, 2005), h. 156.

<sup>43</sup> Deddy Wahyudi, *Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal dan Eksistensial*, Jurnal UPI 1, no. 1 (2011): h. 37.

kemampuan tinggi pada kecerdasan ini dapat memahami orang lain, sering menjadi pemimpin diantara teman-temannya, mengorganisasi dan berkomunikasi dengan tepat.

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang. Komunikasi antarpribadi ini paling efektif mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang karena bersifat dialogis. Artinya, arus balik terjadi langsung. Komunikator dapat mengetahui tanggapan komunikan saat itu juga. Komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif, negatif, berhasil atau tidak. Jika tidak berhasil maka komunikator dapat memberikan kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.<sup>44</sup>

Mengenai beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan komunikasi interpersonal adalah kemampuan untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain yang mampu mempengaruhi atau mengubah pandangan individu lain dan mampu menanggapi secara layak.

Allah berfirman dalam QS. Al-Hujurat [49] : 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

“orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara, sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”<sup>45</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang beriman itu bersaudara. Maka dianjurkan untuk memperbaiki hubungan dengan orang lain yaitu dengan berkomunikasi dengan baik terhadap sesamanya.

<sup>44</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet. IV; Jakarta: Grasindo, 2008), h, 36.

<sup>45</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h, 516.



Psikologi komunikasi menunjukkan bahwa semakin baik hubungan interpersonal, semakin terbuka orang untuk mengungkapkan dirinya, semakin cermat persepsinya tentang dirinya dan orang lain, semakin efektif komunikasi yang berlangsung diantara komunikan. Komunikasi yang efektif ditandai oleh hubungan interpersonal yang baik. Kegagalan komunikasi terjadi apabila isi pesan tidak dipahami, hubungan komunikasi diantara komunikan menjadi rusak. Sebaliknya, jika pesan sangat jelas, tegas, dan cermat, kegagalan komunikasi sejauh mungkin dapat dihindari dan hubungan komunikasi seseorangpun meningkat.<sup>46</sup>

Pemahaman yang baik tentang pendapat orang lain sangat membantu seseorang mengembangkan sikap sosialnya. Sikap sosial yang terjalin dengan baik membuat seseorang menyadari adanya kecerdasan interpersonal.

#### **b. Aspek Kecerdasan Interpersonal**

Kecerdasan interpersonal memiliki tiga dimensi utama, yaitu *sosial sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*. Perlu diingat bahwa ketiga dimensi tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh dan ketiganya saling mengisi satu sama lainnya. Terdapat tiga dimensi kecerdasan interpersonal:

- 1) *Social sensitivity* (sensitivitas sosial), kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non verbal. Anak yang memiliki sensitivitas yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif ataupun negatif.
- 2) *Social insight*, kemampuan seseorang untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam satu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan

---

<sup>46</sup>Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh* (Jakarta: Amzah, 2012), h. 173.

relasi sosial yang telah dibangun. Juga terdapat kemampuan dalam memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. Pondasi dasar dari *social insight* ini adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik, kesadaran diri yang berkembang akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal.

- 3) *Social communication*, penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarannya, tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal, non verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan afektif, berbicara afektif, keterampilan *public speaking* dan keterampilan menulis secara efektif.<sup>47</sup>

Karakteristik yang dimiliki peserta didik dengan kecerdasan interpersonal diantaranya:

- a) Dapat mengembangkan serta menciptakan hubungan sosial yang baru dengan efektif
- b) Memiliki keterampilan komunikasi yang baik, dalam hal ini mencakup pada keterampilan berbicara, mendengarkan, serta menulis secara efektif
- c) Mampu berempati dengan orang lain, atau dapat dikatakan memiliki kemampuan memahami orang lain secara utuh

---

<sup>47</sup>Deddy Wahyudi, "Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal dan Eksistensial", Jurnal UPI 1, no. 1 (2011): h. 37.



- d) Dapat memecahkan segala masalah yang ada pada hubungan sosialnya
- e) Menyukai perdamaian, keharmonisan, dan kerjasama.
- f) Biasanya bersikap *ekstrovet* dan bisa bersifat kharismatik karena dapat meyakinkan orang lain serta cukup optimis
- g) Biasanya memiliki kemampuan yang baik dalam mengetahui dan memahami orang lain baik dalam minat, keinginan, atau motivasinya.

Cara mengasah kecerdasan interpersonal peserta didik, di antaranya:

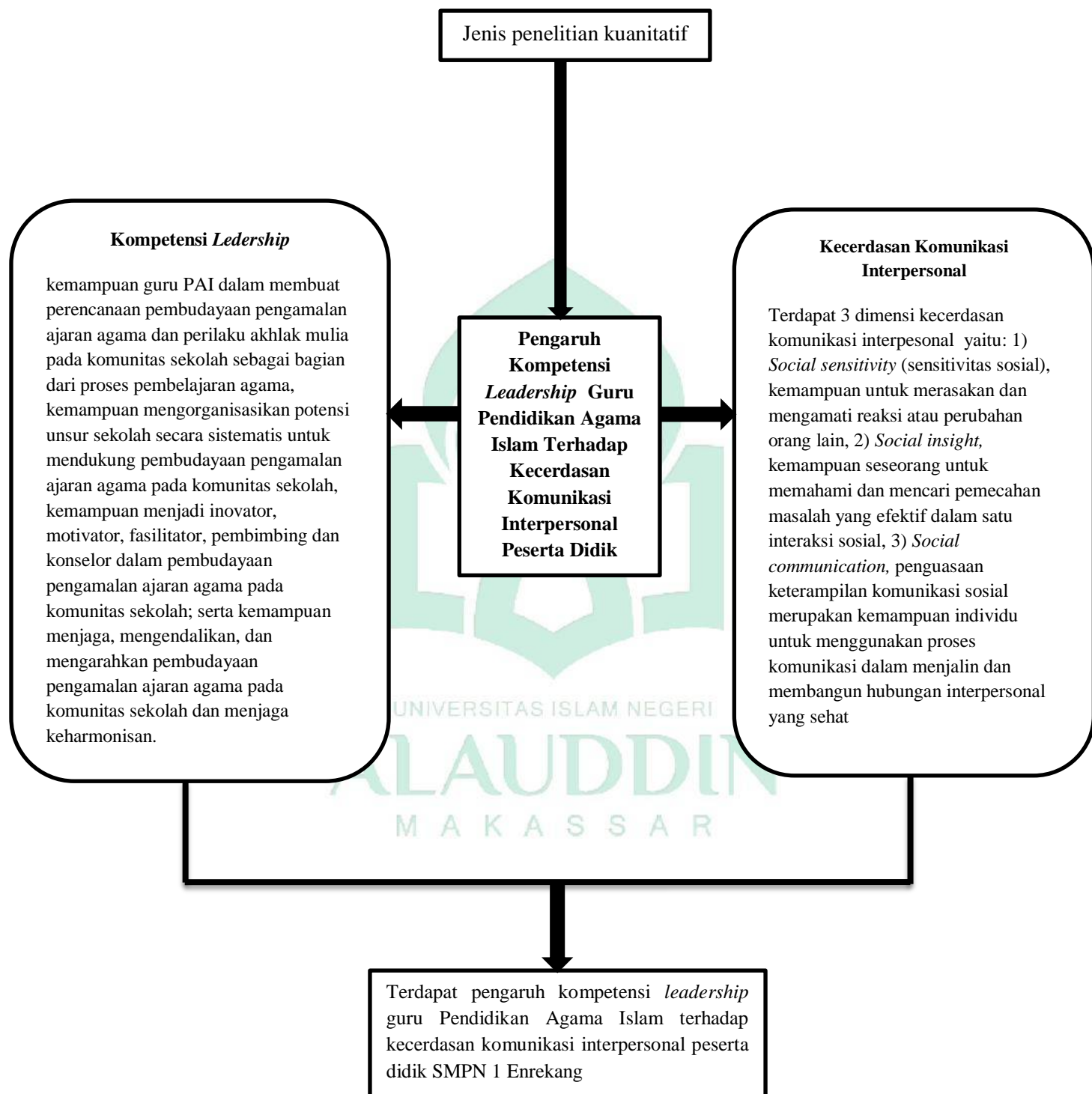
- (1) Berikan selalu *reward* atas keberhasilan peserta didik
- (2) Tunjukkan ia sebagai tempat curhat teman-temannya
- (3) Selalu ikut dalam setiap kompetisi dan lomba berpidato
- (4) Angkatlah ia sebagai juru bicara bagi teman-temannya

Keterkaitan interpersonal adalah sikap seseorang mengenai orang lain dimana keterkaitan meliputi evaluasi sepanjang suatu dimensi berkisar dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Kecerdasan interpersonal merujuk pada kondisi batiniah orang lain sehingga mampu memahami perasaan dan pikiran orang lain.

#### **D. Kerangka Pikir**

Mengacu pada landasan teoretis penelitian ini, peneliti memformulasikan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kerangka Pikir**



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi perlakuan, atau *treatment* tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen.<sup>48</sup> Arti *ex-post facto*, yaitu “dari apa dikerjakan setelah kenyataan”, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian sesudah kejadian. Penelitian *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.<sup>49</sup>

Pada penelitian ini variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) telah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian relasi atau diprediksi jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu pada variabel terikat.<sup>50</sup>

Pada penelitian ini, keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami dan telah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dikorelasikan sebagai penelitian relasi atau diprediksi jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu pada variabel terikat.

---

<sup>48</sup>Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 164.

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 7.

<sup>50</sup>Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. II, Bandung: Alfabeta, 2011), h. 35-36.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMPN 1 Enrekang yang terletak di Jl. Jend. Sudirman No.3, Kelurahan Galonta, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Pertimbangan dari pemilihan lokasi penelitian ini adalah didasarkan pada kesempatan, biaya, waktu, alat dan tenaga yang peneliti miliki selaku pihak yang melakukan penelitian. Selain itu, pemilihan lokasi penelitian yang lebih mendasar ialah dapat bekerjasama dengan pihak sekolah terutama guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Enrekang.

### B. Variabel dan Desain Penelitian

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>51</sup>

Variabel independen atau yang biasa disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dependen atau yang biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>52</sup>

Sedangkan dalam variabel penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yang akan dianalisa, yaitu:

##### a. Variabel Independen

Variabel bebas (Independen Variabel) adalah kompetensi *leadership* (kepemimpinan) guru Pendidikan Agama Islam. Variabel ini dilambangkan dengan “X”.

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 60.

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h. 61.

## b. Variabel Dependen

Variabel terikat (Dependen Variabel) adalah kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik. Variabel ini dilambangkan dengan “Y”.

## 2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma sederhana. Paradigma sederhana adalah paradigma dimana penelitian terdiri atas satu variabel bebas dan satu variabel terikat.<sup>53</sup> Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X= kompetensi *leadership* guru PAI di dalam kelas

Y= Kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini populasinya adalah peserta didik kelas IX SMPN 1 Enrekang dengan semua kelas penyebaran yang homogen (tidak ada pengklasifikasian antara peserta didik yang memiliki kecerdasan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kecerdasan rendah).

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h. 61

<sup>54</sup>Kamaluddin Tajibu, *Metode Penelitian Komunikasi* (Cet. I, Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 165.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik yang belajar di kelas IX SMPN 1 Enrekang yang berjumlah 257 orang.

**Tabel 3.1**

**Jumlah populasi peserta didik kelas IX SMPN 1 Enrekang**

No	Kelas	Jumlah
1.	IX A	32
2.	IX B	30
3.	IX C	27
4.	IX D	32
5.	IX E	32
6.	IX F	32
7.	IX G	32
8.	IX H	20
9.	IX I	20
<b>Total</b>		<b>257</b>

*Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha SMPN 1 Enrekang tahun 2019*

## 2. Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang diambil/dipilih dari suatu populasi. Besarnya sampel ditentukan oleh banyaknya data atau observasi dalam sampel itu. Sampel yang dipilih harus mewakili (representative) terhadap populasi, karena sampel merupakan alat atau media untuk mengkaji sifat- sifat populasi.<sup>55</sup> Sampel yang baik adalah yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi, artinya sampel harus valid yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

---

<sup>55</sup>Nursalam, *Statistik Untuk Penelitian* (Cet. I, Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 15-16.

populasi tersebut.<sup>56</sup> Selain itu Arikunto mendefinisikan pengertian sampel sebagai berikut:

“sampel adalah sebagian dari hasil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua dan apabila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.”<sup>57</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengambil sebagian sampel untuk mewakili populasi yang ada, dan memudahkan memperoleh data yang kongkrit dan relevan dari sampel. Adapun teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel pada penelitian ini adalah kelas IX B dan IX C. Pada kelas IX B berjumlah 30 peserta didik, dan kelas IX C berjumlah 27 peserta didik. Total sampel berjumlah 57 orang peserta didik sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah sampel peserta didik kelas IX SMPN 1 Enrekang**

No.	Kelas	Jumlah
1.	IX B	30
2.	IX C	27
<b>Total</b>		<b>57</b>

*Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha SMPN 1 Enrekang tahun 2019*

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk

---

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 118.

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, h. 109.



mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian.<sup>58</sup> Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan kuesioner (angket). Angket dapat didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden mengenai masalah-masalah tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan respon peserta didik. Skala pengukuran yang dapat digunakan dari angket adalah skala likert. Skala *likert* adalah skala yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset penerapan survei.<sup>59</sup>

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipergunakan dalam mengukur fenomena atau gejala alam maupun sosial yang diamati oleh peneliti. Semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Adapun jenis kuesioner yang digunakan ialah kuesioner (angket) tertutup. Di mana alat ukur yang digunakan ialah skala psikologi. Sebagaimana variabel yang akan diteliti menyangkut tentang aspek pribadi atau aspek kejiwaan seseorang, maka peneliti menggunakan skala likert.

Skala likert biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 134.

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XXII, Bandung: Alfabeta, 2015), h. 199.

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 134-135.

Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan dengan pilihan alternatif empat kategori jawaban yang akan dipilih responden pada skala ukur yang telah disediakan, misalnya sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS) dengan memberikan tanda *checklist* (✓).

Skala kompetensi *leadership* guru dan skala kecerdasan komunikasi interpersonal berisikan tentang pernyataan yang bertujuan untuk mengungkap indikator-indikator kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam dan kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik. Setiap pilihan jawaban nantinya akan diberi nilai skala. Adapun sistem penskoran pada instrumen skala kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam dan skala kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Skor Jawaban Skala Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam**

<b>Pernyataan Positif (Favourable)</b>		<b>Pernyataan Negatif (Unfavourable)</b>	
Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	1
Sering (SR)	3	Sering (SR)	2
Kadang-Kadang (KK)	2	Kadang-Kadang (KK)	3
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

**Tabel 3.4**

**Skor Jawaban Skala Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik**

<b>Pernyataan Positif (Favourable)</b>		<b>Pernyataan Negatif (Unfavourable)</b>	
Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Terdapat dua jenis pernyataan dalam skala yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. *Favourable* ialah pernyataan yang berisi hal-hal positif yang mendukung atau memihak objek penelitian. Sedangkan *unfavourable* ialah pernyataan yang berisi hal-hal negatif mengenai objek, yang bersifat tidak mendukung terhadap objek sikap yang hendak diungkap.<sup>61</sup>

Adapun alat ukur yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Skala Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk mengukur skala kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam, digunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek kompetensi *leadership* menurut Peraturan Menteri Agama (PMA) No.16 Tahun 2010

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Skala Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam**

Aspek	Indikator	Item	Jumlah
Budaya Islami	1. Kemampuan Membuat perencanaan kebudayaan pengamalan ajaran agama 2. Berperilaku akhlak mulia	1, 7 10	3
Mengorganisasikan Potensi Unsur Sekolah	Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung kebudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah	2, 3, 8, 9	4
Menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor	Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam kebudayaan pengamalan ajaran	4, 6, 11	3

<sup>61</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 107.



Pemahaman sosial	1. Memperhatikan penuh bagaimana orang lain berkomunikasi 2. Membandingkan keinginan saya dengan keinginan orang lain 3. Merasa tenang ketika berbicara dengan orang lain 4. Senang meniru spirit dalam suatu kelompok 5. Menyukai tempat yang ramai dikunjungi orang-orang	3   4, 21  9  16, 22, 17	6	8
Komunikasi sosial	1. Sering diminta untuk membuat penyelesaian dalam konflik 2. Sering mengajukan pertanyaan untuk mengetahui apa yang sebenarnya diinginkan orang lain 3. Belajar kelompok dibandingkan dengan individu 4. Sosialisasi dengan teman sejawad 5. Memiliki jiwa kepemimpinan 6. Berpengaruh sehingga diikuti orang lain	1  5    15, 20  11, 23  12	7  10	9
<b>Total</b>		<b>19</b>	<b>6</b>	<b>25</b>

## **F. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
  - a. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dan mengkonsultasikan dengan pembimbing serta memvalidasi instrumen tertentu.
  - b. Melengkapi surat-surat izin penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Peneliti menyebarkan angket pada subjek penelitian.
  - b. Peneliti menganalisis data hasil angket/kuesioner.
  - c. Peneliti melakukan analisis ada tidaknya pengaruh kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik.

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data hasil penelitian menggunakan dua teknik statistik, yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial.

### **1. Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>62</sup> Adapun analisis deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus sebagai berikut:

- a. Menghitung rentang kelas, yakni data terbesar dikurangi data terkecil

$$R = X_t - X_r$$

---

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 199.

Keterangan:

R : Rentang

$X_t$  : Data terbesar dalam kelompok

$X_r$  : Data terkecil dalam kelompok<sup>63</sup>

b. Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log N$$

Keterangan :

K : Jumlah kelas interval

N : Banyaknya data atau jumlah sampel

Log : Logaritma<sup>64</sup>

c. Menghitung panjang kelas interval.

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P : Panjang kelas interval

R : Rentang

K : banyaknya kelas<sup>65</sup>

d. Rata-rata (Mean)

Skor rata-rata atau *mean* dapat diartikan sebagai jumlah nilai kelompok data dibagi dengan jumlah nilai responden.<sup>66</sup> Rumus rata-rata adalah:

---

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 55.

<sup>64</sup>Syafaruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian* (Cet. I; Jakarta: Grasindo, 2005), h. 24.

<sup>65</sup>Syafaruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, h.32.



$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  : Rata-rata

$\sum f_i$  : jumlah data/sampel

$f_i x_i$  : Produk perkalian antara  $f_i$  pada tiap interval data dengan tanda kelas ( $x_i$ ). Tanda kelas ( $x_i$ ) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.<sup>67</sup>

e. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan :

$SD$  : Standar Deviasi

$f_i$  : frekuensi untuk variabel

$x_i$  : tanda kelas interval variabel

$\bar{x}$  : Rata-rata/Mean

$n$  : jumlah populasi.<sup>68</sup>

f. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

---

<sup>66</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 327.

<sup>67</sup>Nana Sudjana, *Statistika Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 70.

<sup>68</sup>Nana Sudjana, *Statistika Pendidikan*, h. 97.

Keterangan:

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Jumlah responden<sup>69</sup>

g. Kategorisasi

Kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam di dalam kelas (variabel X) dan kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik (variabel Y). Untuk menentukan kategorisasi akan digunakan rumus sebagai berikut:

Pada analisis deskriptif ini, peneliti menggunakan kategorisasi kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik dengan rumus sebagai berikut:

- a) Rendah :  $x < (\mu - 1,0(\sigma))$
- b) Sedang :  $(\mu - 1,0(\sigma)) \leq x < (\mu + 1,0(\sigma))$
- c) Tinggi :  $x \geq (\mu + 1,0(\sigma))$ .<sup>70</sup>

## 2. Analisis Statistik inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan dan membuat kesimpulan dari data yang telah disusun dan diolah. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>69</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet, XIII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), h. 130.

<sup>70</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) h. 109.

### a. Analisis Regresi Sederhana

Regresi linear sederhana memperkirakan satu variabel terikat berdasarkan satu variabel bebas. Variabel terikat diberi notasi Y dan variabel bebas diberi notasi X, sehingga bentuk yang dicari adalah regresi Y atas X.

Dengan menggunakan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Koefisien regresi X

b = Koefisien regresi Y

X = Nilai variable independen<sup>71</sup>

Untuk koefisien-koefisien regresi a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

X = Nilai Variabel Independen

Y = Nilai variabel dependen

a = Koefisien regresi a

b = Koefisien regresi b

n = Jumlah sampel<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 262.

<sup>72</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 114.

### b. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang dimaksud tentang apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi-kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$X^2_{hitung} = \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$X^2$  = Nilai *Chi-kuadrat* Hitung

$f_o$  = Frekuensi hasil pengamatan

$f_h$  = Frekuensi harapan

Kriteria pengujian normal bila  $X^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $X^2_{tabel}$ , sementara  $X^2_{tabel}$  diperoleh dari daftar  $X^2$  dengan dk = (k-1) pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

### c. Uji Linearitas (Kelinieran Persamaan Regresi)

Uji linieritas adalah uji yang memastikan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Rumus uji linearitas adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK (TC)}{RJK (E)}$$

Dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan pembilang n-1 serta derajat kebebasan penyebut n-1, maka jika diperoleh  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  berarti data linear.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup>Ridwan, Dasar-dasar Statistika (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 205.

#### d. Uji Signifikan (Uji-t)

Uji t ini digunakan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik SMPN 1 Enrekang . Sebelum dilanjutkan dengan menguji yang telah ditentukan maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisien  $b$  (penduga  $b$ ) sebagai berikut:

- 1) Untuk regresi, kesalahan bakunya dirumuskan:

$$S_e = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - (a \sum Y) - b \cdot \sum YX}}{(n - 2)}$$

- 2) Untuk koefisien regresi  $b$  (penduga  $b$ ) kesalahan bakunya dirumuskan:

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

#### e. Penguji Hipotesis

- 1) Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0: \beta = \beta_0 = 0 \text{ (Tidak ada pengaruh X terhadap Y)}$$

$$H_1: \beta \neq \beta_0 \text{ (Ada pengaruh X terhadap Y)}$$

- 2) Menentukan tarat nyata ( $\alpha$ ) dan nilai  $t_{tabel}$

$$\alpha = 5\% = 0,05 \rightarrow \alpha/2 = 0,025$$

$$b = n - 2$$

$$t = 0,025n$$

- 3) Menentukan nilai  $t_{hitung}$

$$t = \frac{b - \beta_0}{S_b}$$

Keterangan:

$t = t_{hitung}$ /hasil regresi

$S_b$  = Simpangan baku kesalahan baku.<sup>74</sup>

<sup>74</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 Statistik Inferensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 227.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### ***A. Deskripsi dan Hasil Penelitian***

Penelitian dilakukan di SMPN 1 Enrekang yang terletak di Jl. Jend. Sudirman No.3, Kelurahan Galonta, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Pertimbangan dari pemilihan lokasi penelitian ini adalah SMPN 1 Enrekang merupakan sekolah unggul yang banyak diminati masyarakat, sehingga perlunya melihat kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada kompetensi *leadership* dan kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik. Selain itu, pemilihan lokasi penelitian yang lebih mendasar ialah dapat bekerjasama dengan pihak sekolah terutama guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Enrekang sehingga data mudah untuk didapatkan.

Dalam bab ini akan di jelaskan hasil penelitian berdasarkan informasi dan penemuan data lapangan yang diperoleh dari instrumen penelitian berkaitan dengan variabel kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam (X) dan kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik (Y) di SMPN 1 Enrekang. Penelitian menggunakan pendekatan psikologis dimana pengukuran dilakukan dengan menggunakan angket yang berbentuk skala Likert. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui masing-masing gambaran dari masing-masing variabel dan statistik inferensial dengan bantuan program *Statistical Packages For Social Science (SPSS) versi 20*, untuk mencari pengaruh kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik di SMPN 1 Enrekang. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu:

### 1. Deskripsi Hasil Penelitian Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Enrekang

Indikator kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam, terdiri atas 4 yaitu; (1) kemampuan membuat perencanaan pembudayaan Islami, (2) Kemampuan dalam mengorganisasikan potensi sekolah, (3) Kemampuan guru pendidikan Agama Islam sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor, dan (4) Kemampuan dalam menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Enrekang, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan skala psikologi yaitu skala kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam. Indikator dikembangkan dan disusun dalam bentuk angket sebagai instrumen penelitian sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini. Selanjutnya gambaran kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Enrekang.

**Tabel 4.1**

#### Statistik Deskriptif Kompetensi *Leadership* Guru PAI

<b>Jumlah Sampel</b>	57
<b>Skor Maksimum</b>	98
<b>Skor Minimum</b>	75
<b>Rata-rata</b>	88,37
<b>Standar Deviasi</b>	5,624
<b>Varians</b>	31,630
<b>Range</b>	23



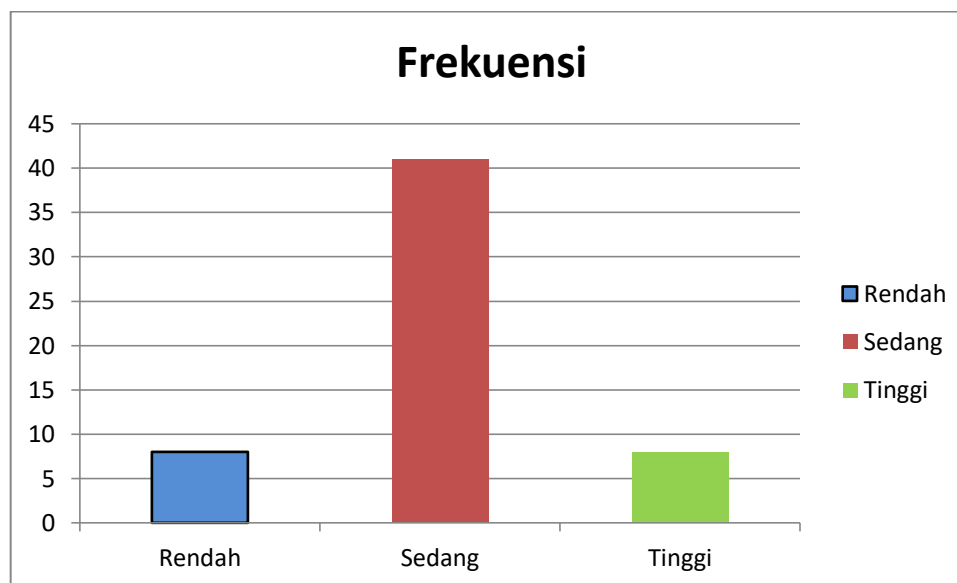
Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa, skor maksimum untuk kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam adalah 98 dan skor minimum yaitu 75 dengan nilai rata-rata 88,37 dan standar deviasi 5,624 dengan jumlah sampel 57 orang. Pada tabel 4.1 juga diperoleh nilai varians sebesar 31,630 dan range sebesar 23. Selanjutnya analisis kategorisasi kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Enrekang disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Kategorisasi Kompetensi *Leadership* Guru PAI**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	$X < 83$	10	17,55
2.	Sedang	$83 \leq X < 94$	33	57,89
3.	Tinggi	$X \geq 94$	14	24,56
<b>Jumlah</b>			57	100 %

*Sumber Data: Analisis Angket Kompetensi Leadership Guru PAI*

Data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat 10 orang responden berada pada kategori rendah dengan persentase 17,55 %, 33 orang responden berada pada kategori sedang dengan persentase 57,89 %, dan 14 orang responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 24,56 %. Berdasarkan nilai rata-rata kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Enrekang sebesar 88,37 berada pada kategori sedang. Selanjutnya sajian kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam dapat pada gambar 4.2 histogram berikut ini:



Berdasarkan bagan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Enrekang berada pada kategori sedang. Hal tersebut membuktikan bahwa secara umum guru Pendidikan Agama Islam tersebut memiliki kompetensi *leadership* berada dalam kategori sedang.

## 2.Deskripsi Hasil Penelitian Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik SMPN 1 Enrekang

Indikator kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik yaitu 1) *Social sensitivity* (sensitivitas sosial), kemampuan untuk merasakan dan mengamati respon atau perubahan orang lain, 2) *Social insight*, kemampuan seseorang untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam sebuah interaksi sosial, dan 3) *Social communication*, penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Enrekang, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan skala psikologi yaitu skala kecerdasan interpersonal. Indikator dikembangkan dan disusun dalam bentuk angket sebagai instrumen penelitian sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian. Selanjutnya

gambaran kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik SMPN 1 Enrekang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik SMPN 1 Enrekang**

<b>Jumlah Sampel</b>	<b>57</b>
<b>Skor Maksimum</b>	98
<b>Skor Minimum</b>	60
<b>Rata-rata</b>	73,96
<b>Standar Deviasi</b>	6,089
<b>Varians</b>	37,070
<b>Range</b>	38

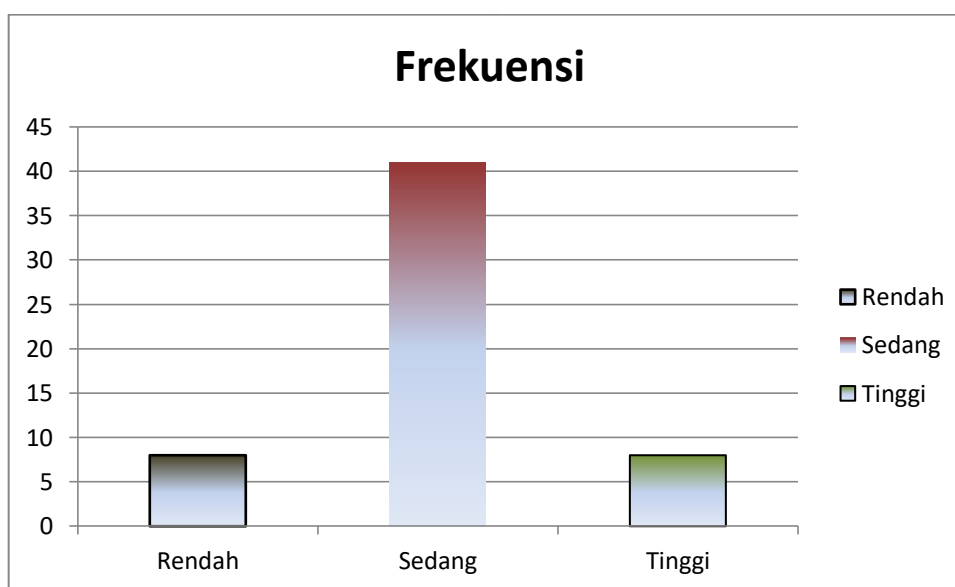
Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa skor maksimum untuk kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik adalah 98 dan skor minimum yaitu 60 dengan nilai rata-rata 73,96 dan standar deviasi 6,089 dengan jumlah sampel 57 orang. Pada tabel 4.3 juga diperoleh nilai varians sebesar 37,070 dan range sebesar 38. Selanjutnya analisis kategorisasi kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik di SMPN 1 Enrekang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kategorisasi Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik**

<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>1.</b>	Rendah	$X < 68$	8	14,04
<b>2.</b>	Sedang	$68 \leq X < 80$	41	71,92
<b>3.</b>	Tinggi	$X \geq 80$	8	14,04
<b>Jumlah</b>			<b>57</b>	<b>100 %</b>

*Sumber Data: Analisis Angket Kecerdasan Komunikasi Interpersonal*

Data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat 8 orang responden berada pada kategori rendah dengan persentase 14,04 %, 41 orang responden berada pada kategori sedang dengan persentase 71,92 %, dan 8 orang responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 14,04 %. Berdasarkan nilai rata-rata kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik SMPN 1 Enrekang sebesar 73,96 berada pada kategori sedang. Selanjutnya sajian kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini:



Berdasarkan bagan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik SMPN 1 Enrekang berada pada kategori sedang.

### 3. Pengaruh Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam (X) terhadap Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik (Y) di SMPN 1 Enrekang

#### a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut dilakukan pengujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian kompetensi *leadership* guru pendidikan agama

Islam dan kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk, serta dihitung dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 20 for Windows* dengan menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Jika angka signifikan (Sig.)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikan (Sig.)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	K-Smirnov	Shapiro-Wilk	Keterangan
Kompetensi <i>Leadership</i>	0,063	0,128	Normal
Kecerdasan Komunikasi Interpersonal	0,104	0,163	Normal

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji normalitas kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikansi sebesar 0,063 dan nilai *Shapiro-Wilk* signifikansi sebesar 0,128 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,063 > 0,05$ ). Kemudian hasil uji normalitas kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikansi sebesar 0,104 dan Shapiro-Wilk 0,163 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,104 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh skor kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam dan kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik di SMPN 1 Enrekang berdistribusi normal.

### b. Uji Linearitas

Uji prasyarat yang kedua adalah uji linearitas. Uji linearitas untuk mengetahui hubungan kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik (Y) terhadap kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam (X) linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS *versi 20 for Windows*. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Linearitas**

Variabel	F	Sig.	Keterangan
XY	0,931	0,000	Linear

Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Deviation from Linearity*, yaitu  $F_{hit} (Tc) = 0,931$  dengan  $p\text{-value} = 0,000 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima atau persamaan regresi Y atas X adalah linear atau berupa garis linear. Dan juga  $p\text{-value} = 0,000/2 = 0 < 0,05$  atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan.

### c. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat linear. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan tujuan melihat pengaruh yang signifikan variabel kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik. Adapun tabel hasil uji regresi linear sederhana yaitu:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Variabel	Unstandardized Coefficients	T	Keterangan
Constant	63,971	2,835	Berpengaruh
Kompetensi <i>Leadership</i> (X)	0,330		

a. Dependent Variable: Kecerdasan Komunikasi Interpersonal (Y)

Dari output SPSS di atas, pada tabel coefisien pada kolom constant a adalah 63.971 dan pada kolom b 0,330, sehingga persamaan regresinya:  $\hat{Y} = a + bx$  atau  $63.971 + 0,330 X$ . Dari hasil analisis didapatkan taraf nyata ( $\alpha$ ) dan nilai tabel sebesar  $\alpha=5\% = 0,05 \rightarrow \alpha/2 = 0,025$ . Kemudian diperoleh hasil analisis  $t_{hitung} = 2,835$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 2,004$  artinya nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,835 > 2,004$ ). Dengan demikian kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif terhadap kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik di SMPN 1 Enrekang.

**Tabel 4.8**  
**Uji Signifikansi Persamaan Regresi**

Model	F	Sig.	Keterangan
Regresi	8,038	0,006 <sup>b</sup>	Signifikan

a. Dependent Variable: Variabel Y (kecerdasan komunikasi interpersonal)

b. Predictors: (Constant), Variabel X (kompetensi *leadership*)

Hipotesis Statistik:

$H_0 : \beta = 0$  (regresi tak berarti)

$H_1 : \beta \neq 0$  (regresi berarti)

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Regression* yaitu  $F_{hit} (b/a) = 8,038$  dan  $p\text{-value/Sig.} = 0,006 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak dan  $H_1$



diterima atau signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan. Dengan demikian, regresi Y atas X adalah signifikan atau kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik SMPN 1 Enrekang.

#### d. Uji Korelasi

**Table 4.9**

**Hasil Uji Korelasi**

Variabel	R	R Square	Sig	Keterangan
Kompetensi <i>Leadership</i>	0,246	0,754	0.006	Korelasi Kuat

Untuk mengetahui besarnya nilai korelasi dan besarnya presentase pengaruh kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik, dapat dilihat pada nilai *R Square* pada table *model summary* sebesar = 0,754 yang artinya besarnya persentase pengaruh kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik adalah sebesar 75,4 % berada pada kategori korelasi kuat sedangkan sisanya sebesar 24,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### B. Pembahasan

##### 1. Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam mengenai kompetensi *leadership* dengan responden berjumlah 57 orang dengan menggunakan instrumen skala kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari 12 pernyataan, maka diperoleh nilai maksimum dari analisis deskriptif yaitu 98 dan nilai minimum 75.

Sehingga dapat digambarkan bahwa terdapat 10 responden berada pada kategori rendah dengan persentase 17,55%, dan 33 responden berada pada kategori sedang dengan persentase 57,89%, sedangkan 14 responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 24,56%. Jadi, kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Enrekang berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 88,37. Hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi terbanyak dari jumlah responden yang berada pada rentang nilai 83-93 sebanyak 33 responden dengan persentase 57,89% yang berarti tidak rendah dan tidak tinggi pula, sehingga masih perlu ditingkatkan.

Guru Pendidikan Agama Islam belum memenuhi semua indikator yang telah ditentukan oleh Peraturan Menteri Agama nomor 16 tahun 2010. Dari 57 responden yang telah diberikan lembar angket menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam belum membiasakan menggunakan masjid dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif dan analisis inferensial didapatkan bahwa kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Enrekang berada pada kategori sedang.

## **2. Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik di SMPN 1 Enrekang berjumlah 57 orang dengan menggunakan instrumen skala kecerdasan komunikasi interpersonal yang terdiri dari 25 pernyataan, maka diperoleh nilai maksimum dari analisis deskriptif yaitu 98 dan nilai minimum 60.

Sehingga dapat digambarkan bahwa terdapat 8 responden berada pada kategori rendah dengan persentase 14,04%, dan 41 responden berada pada kategori sedang dengan persentase 71,92%, sedangkan 8 responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 14,04%. Jadi, kecerdasan komunikasi

interpersonal peserta didik di SMPN 1 Enrekang berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 73,96. Hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi terbanyak dari jumlah responden yang berada pada rentang nilai 68-79 sebanyak 41 responden dengan persentase 71,92% yang berarti tidak rendah dan tidak tinggi pula, sehingga masih perlu ditingkatkan.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial diperoleh hasil bahwa peserta didik di SMPN 1 Enrekang kurang dalam aspek sensitivitas sosialnya artinya masih kurang dalam menjalin hubungan sosial dengan orang baru, dan merasa risih jika berkomunikasi dengan orang baru. Sehingga kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik di SMPN 1 Enrekang berada pada kategori sedang.

### **3. Pengaruh Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik di SMPN 1 Enrekang**

Berdasarkan hasil statistik inferensial pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai ( $t$ ) yang diperoleh dari hasil perhitungan ( $t_{hitung}$ ) lebih besar daripada nilai ( $t$ ) yang diperoleh dari tabel distribusi ( $t_{tabel}$ ). Dari hasil analisis didapatkan taraf nyata ( $\alpha$ ) dan nilai tabel sebesar  $\alpha=5\% = 0,05 \rightarrow \alpha/2 = 0,025$ . Kemudian diperoleh hasil analisis  $t_{hitung} = 2,835$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 2,004$  artinya ( $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,835 > 2,004$ ). Dengan demikian kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif terhadap kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik di SMPN 1 Enrekang yakni 75,4 % yang berada pada kategori kuat sedangkan sisanya sebesar 24,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Selanjutnya dari pengaruh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata ada pengaruh antara kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik di SMPN 1 Enrekang.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Enrekang berada dalam kategori sedang, yaitu 88,37 %. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Enrekang berada pada kategori sedang.
2. Kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik di SMPN 1 Enrekang berdasarkan hasil penilaian responden sebanyak 57 berada dalam kategori sedang, yaitu 73,96 %. Hal ini mengindikasikan bahwa kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik di SMPN 1 Enrekang berada pada kategori sedang.
3. Terdapat pengaruh kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik di SMPN 1 Enrekang karena diperoleh nilai dari hasil perhitungan ( $t_{hitung}$ ) lebih besar daripada nilai ( $t$ ) yang diperoleh dari tabel distribusi ( $t_{tabel}$ ). Dari hasil analisis didapatkan taraf nyata ( $\alpha$ ) dan nilai tabel sebesar  $\alpha=5\% = 0,05 \rightarrow \alpha/2 = 0,025$ . Kemudian diperoleh hasil analisis  $t_{hitung} = 2,835$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 2,004$  artinya ( $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,835 > 2,004$ ). Dengan demikian kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif terhadap kecerdasan komunikasi interpersonal peserta

didik di SMPN 1 Enrekang yakni 75,4 % yang berada pada kategori kuat. sedangkan sisanya sebesar 24,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

### **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dan sebagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, maka penulis akan mengemukakan beberapa implikasi dalam penelitian ini sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

#### 1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya memberikan pelatihan kepemimpinan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam, agar guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam mengelola budaya islami di sekolah.

#### 2. Bagi guru pendidikan agama Islam

Kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk dikembangkan. Hendaknya guru mengikuti pelatihan atau workshop tentang kepemimpinan.

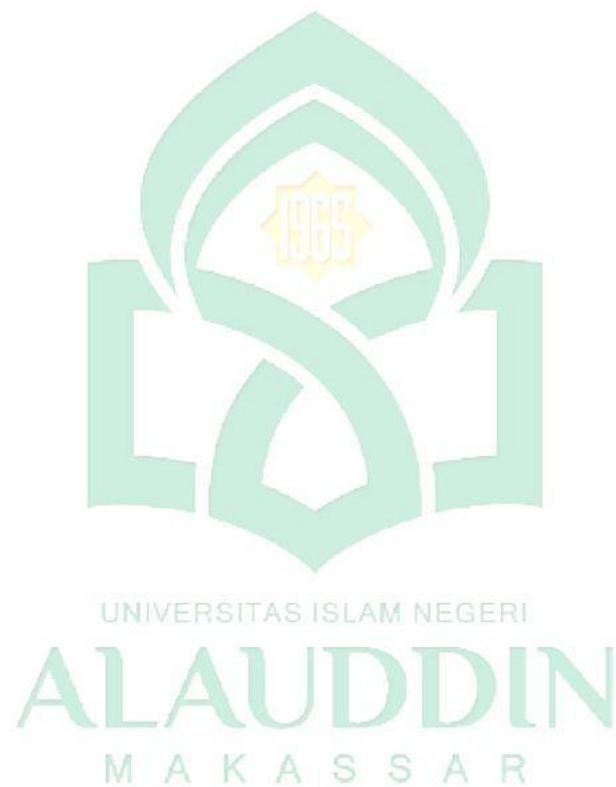
#### 3. Bagi peserta didik

Mengingat pentingnya kecerdasan komunikasi interpersonal bagi peserta didik sebagai bagian dari interaksi sosial, hendaknya peserta didik dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, menangkap maksud dan motivasi orang lain, serta mampu memberikan tanggapan yang tepat sehingga orang lain merasa nyaman

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Jika ingin melakukan penelitian yang serupa hendaknya menggunakan metode penelitian yang berbeda, serta lakukan penelitian terkait dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan

komunikasi interpersonal peserta didik. Adapun dengan selesainya skripsi ini penulis berharap semoga dapat menjadi sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang melakukan penelitian yang serupa.



## DAFTAR PUSTAKA

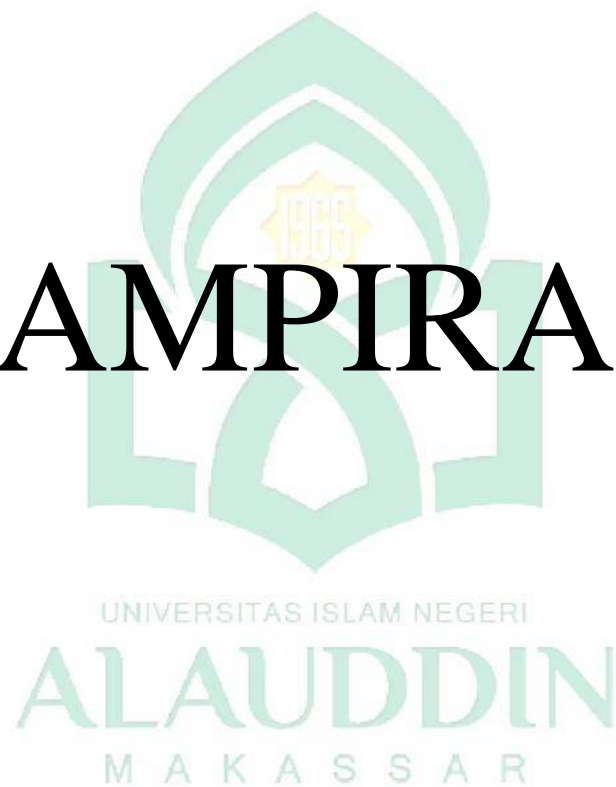
- Agung Suwandi, Iskandar, dkk. *Mengembangkan Profesionalitas Guru: Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*. Jakarta: Media Pustaka, 2014.
- Arbi, Armawati. *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ary Ginanjar, Agustian. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quetient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Wijaya Pustaka, 2001.
- Arif Tiro, Muhammad. *Dasar-Dasar Statistik Makassar*. State University Of Makassar Pres, 2000.
- Baqi Muhammad, Fuad Abdul. *Terjemah Al-Lu'lu wal Marjan*. Semarang Pustaka Nuun, 2014.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Deddy Wahyudi, "Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal dan Eksistensial", *Jurnal UPI* 1, no. 1 (2011): h. 37
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Efanany, Burhan. *Bahasa tubuh guru dan dosen*. Yogyakarta: Araska, 2013.
- Hartono. *Analisis Item Instrumen*. Pekanbaru Riau: ZanafaPublishing, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Hamzah, Uno. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Iriantara Yosol dan Usep Syarifuddin. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Offset, 2013.
- Janawi. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Jakfarm, Munji. *Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kulon Progo Yogyakarta, Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2014.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia. *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*. Jakarta: PMA, 2011.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.



- Kurniadin, Didin dan Imam Michali. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Lensufiie, Tikno. *Educational Leadership*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Lwin, May dan Adam Khoo. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Indonesia: PT Indeks, 2008.
- Mabrura, Najia. *Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk dan Mengelola Budaya Islami di SMP Diponegoro Depok Sleman, Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Mustafa, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Martin. "Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling", *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 3, no. 2 (Desember 2016): h. 243-257.
- Nahjosumdjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Nursalam. *Statistik Untuk Penelitian*. Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Ningsih, Silvia. "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional (Studi Kasus di TK Al-Akhyar Purwakarta kelompok B)", *Tunas Siliwangi* 2, no. 1 (April 2016): h. 30-47.
- Putro Widoyoko, Eko. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Prasetyo, Jusitinus. *Multiply Your Multiple Intelligences*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009.
- Ristyandidi, Nindy. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Guru dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sanggrahan Kranggan Temanngung Tahun Ajaran 2011-2012*.
- Rusdiana. *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Samsul Nizar, Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet.III; Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Safaria, T. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books, 2005.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1999.
- Siregar, Syafaruddin. *Statistik Terapan Untuk Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2005.

- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Supriyanto, Eko. *Inovasi Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009.
- Supranto. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Supardi. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: PT. Prima Ufuk Semesta, 2013.
- Sugianto. *Pengaruh Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2012 UIN Alauddin Makassar, Skripsi*, UIN Alauddin Makassar, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*. Bandung: Moestro, 2007.
- Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tajibu, Kamaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Usman, Husaini. *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wahab, Abdul dan Umairso. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Wahyuni, Amalia, dkk. "Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa dengan Perilaku Verbal Bullying di SDN 40 Banda Aceh", *Jurnal Pesona Dasar* 3, no. 4 (Oktober 2016): h. 33-42.
- Wardiana, Uswah. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004.
- Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Yaumi, Muhammad. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat, 2012.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

# LAMPIRAN



## TABEL SPSS VERSI 20

### Uji Normalitas

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VariabelX	.193	57	.063	.941	57	.128
VariabelY	.147	57	.104	.929	57	.163

a. Lilliefors Significance Correction

### Uji Linear



**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	575.193	11	52.290	1.568	.000
	Linearity	264.706	1	264.706	7.937	.000
	Deviation from Linearity	310.487	10	31.049	.931	.000
Within Groups		1500.737	45	33.350		.000
Total		2075.930	56			

### Uji Regresi Linear Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	63.971	8.634		7.409	.000
1 Variabel X	.330	.116	.357	2.835	.006

a. Dependent Variable: Variabel Y

### Uji signifikansi Persamaan regresi

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	264.706	1	264.706	8.038	.006 <sup>b</sup>
1 Residual	1811.224	55	32.931		
1 Total	2075.930	56			

a. Dependent Variable: Variabel Y

b. Predictors: (Constant), Variabel X

### Uji Korelasi



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.246 <sup>a</sup>	.754	.112	5.739	.754	8.038	1	55	.006

a. Predictors: (Constant), Kompetensi

**KISI-KISI INSTRUMEN YANG DIPERLUKAN UNTUK  
MENGUKUR KOMPETENSI *LEADERSHIP* GURU PAI DI  
SMPN 1 ENREKANG**

**Indikator Kompetensi *Leadership* Sesuai PMA No. 16 Tahun 2010**

Variabel	Aspek	Item
Kompetensi <i>Leadership</i> Guru PAI	Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses agama;	1, 7, 10
	Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;	2, 3, 8, 9
	Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah	4, 6, 11
	Menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia	5, 12

**LEMBAR ANGKET KOMPETENSI *LEADERSHIP* GURU PAI**

**MENGENAI PENGARUH KOMPETENSI *LEADERSHIP* GURU**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KECERDASAN**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK SMPN 1**

**ENREKANG**

---

**Nama** : ..... **Hari/Tanggal** : .....

**Kelas** : ..... **Nis** : .....

**Petunjuk Penilaian**

1. Mohon dijawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda check (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan jawaban Saudara (i).

2. Kriteria penilaian

- Selalu (SL)
- Sering (SR)
- Kadang-Kadang (KK)
- Tidak Pernah (TP)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



No	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban			
		SR	SL	KK	TP
1	Guru memberi salam ketika masuk ke dalam kelas				
2	Guru meminta peserta didik bergegas ke masjid ketika masuk waktu sholat dan menghentikan proses pembelajaran sejenak ketika suara Azan berkumandang				
3	Guru meminta peserta didik membaca ayat suci al-qur'an sebelum proses pembelajaran dimulai				
4	Guru sebelum memulai pembelajaran memberikan motivasi				
5	Guru mengarahkan organisasi siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah				
6	Guru memberikan nasihat dan teguran kepada peserta didik yang melanggar				
7	Guru membiasakan berdoa sebelum memulai pelajaran				
8	Apakah guru menggunakan masjid dalam kegiatan keagamaan				
9	Guru membiasakan peserta didik ke perpustakaan untuk mencari referensi				
10	Guru selalu bertutur kata yang baik				
11	Guru membawakan materi dengan baik sesuai dengan prosedur				
12	Guru mengajarkan saling bertoleransi dengan penganut agama lain				

**KISI-KISI INSTRUMEN UNTUK MENGUKUR KECERDASAN  
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PESERTA DIDIK SMPN 1  
ENREKANG**

<b>Variabel</b>	<b>Aspek</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>No.Item</b>
Kecerdasan interpersonal	Sensitif sosial	3. Merasa mudah bersama-sama dengan orang lain	2, 24
		4. Mempunyai teman yang sangat akrab	13
		5. Merasa dekat dengan orang lain	19, 25
		6. Memiliki kepedulian yang tinggi kepada orang lain	8, 14, 18
	Pemahaman sosial	6. Memperhatikan penuh bagaimana orang lain berkomunikasi	3
		7. Membandingkan keinginan saya dengan keinginan orang lain	6
		8. Merasa tenang ketika berbicara dengan orang lain	4, 21
		9. Senang meniru spirit dalam suatu kelompok	9
		10. Menyukai tempat yang ramai dikunjungi orang-orang	16, 22, 17
	Keterampilan komunikasi sosial	7. Sering diminta untuk membuat penyelesaian dalam konflik	1
		8. Sering mengajukan pertanyaan untuk	5

		mengetahui apa yang sebenarnya diinginkan orang lain	7
		9. Belajar kelompok dibandingkan dengan individu	15, 10, 20
		10. Sosialisasi dengan teman sejawad	11, 23
		11. Memiliki jiwa kepemimpinan	12
		12. Berpengaruh sehingga diikuti orang lain	

**LEMBAR ANGKET KECERDASAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL**  
**MENGENAI PENGARUH KOMPETENSI *LEADERSHIP* GURU**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KECERDASAN KOMUNIKASI**  
**INTERPERSONAL PESERTA DIDIK SMPN 1 ENREKANG**

---

**Nama** : ..... **Hari/Tanggal** :

.....

**Kelas** : ..... **NIS** :

.....

**Petunjuk Penilaian**

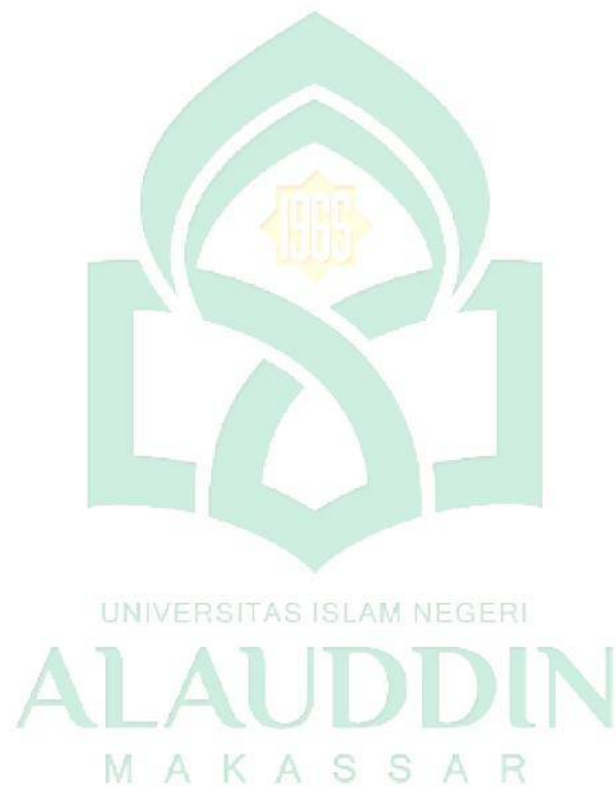
1. Mohon dijawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda check (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan jawaban Saudara (i).

2. Kriteria penilaian

- Sangat setuju (SS)
- Setuju (S)
- Tidak setuju (TS)
- Sangat tidak setuju (STS)

No	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya diminta untuk membuat penyelesaian konflik				
2	Saya mudah beradaptasi dengan orang lain				
3	Saya memperhatikan seksama bagaimana orang lain berkomunikasi				
4	Saya tenang ketika berbicara dengan orang lain				
5	Saya mengajukan pertanyaan untuk mengetahui apa yang sebenarnya diinginkan orang lain				
6	Saya membandingkan keinginan saya dengan keinginan orang lain				
7	Saya senang belajar individu dibandingkan dengan belajar kelompok				
8	Hubungan saya berlangsung tidak menyenangkan dengan orang lain				
9	Saya senang meniru semangat dalam suasana kelompok atau team				
10	Ucapan saya sulit dimengerti orang lain				
11	Saya memiliki jiwa untuk menjadi pemimpin				
12	Pendapat saya diikuti oleh orang lain				
13	Saya mempunyai dua atau lebih teman yang sangat akrab				
14	Saya mengabaikan perasaan orang ketika berbicara dengan saya				
15	Saya bersosialisasi dengan orang lain				
16	Saya menyukai tempat dikunjungi banyak orang seperti mall, pantai, tempat rekreasi dan lainnya				
17	Saya menyukai belajar kelompok dibandingkan belajar sendiri				
18	Saya peduli kepada orang lain				
19	Saya nyaman dengan orang lain				

20	Saya menyelesaikan persoalan dengan sendiri				
21	Saya menyukai apa yang orang lain katakan kepada saya				
22	Saya sering mengadakan acara dengan teman-teman				
23	Saya sering mencari dan ikut dalam kegiatan sosial				
24	Saya merasa risih jika berbicara dengan orang baru				
25	Saya merasa takut untuk berbicara dengan orang lain				



**Nilai Hasil Angket Kompetensi *Leadership* Guru PAI**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>
1.	Naila Jamaluddin	83
2.	Marsyah Afrilia	88
3.	Naila Nur Najihah	83
4.	Mutiah Sari Kasim	85
5.	Abdul Rahman	79
6.	Ibrahim Dias	83
7.	Muh. Adil Wijaya	85
8.	Syamrisyah Lestari M	81
9.	Iksan Kane	88
10.	Ardiansyah	85
11.	Nurhaliza	91
12.	Muh. Syawal	79
13.	Cindy Said	90
14.	Riby Lisfa Muhartiningsih	90
15.	Dedi Muswandi	88
16.	Muh. Raditya F	88
17.	Muh. Fhadel Al-Fahrezi	79
18.	M. Aril Aksan A	79
19.	Alyah Rahmi. S	90
20.	Serli	90
21.	Rezky Amalia	90
22.	Nurul Khafifah S	90
23.	Irhamza	91
24.	Nur Ariska	81
25.	Fitra Aulia Insani	90
26.	Muh. Ash-Shiddiq	81
27.	M. Iqbal Januardi	94
28.	Ahmad Zaky P	88
29.	Hidayat	79
30.	Siti Sabbi Hisma	90
31.	Azwan	90
32.	Nur Awalanda Zahra	90
33.	Dwi Jayanti	90
34.	Fadillah Rezki S	90
35.	Muh. Faiz	77
36.	Muhajir	94
37.	Dwi Andriani	94
38.	Muh Syah Rafael	98
39.	Nurul Sufi Sakinah	94
40.	Andini Aprilia	96



41.	Widiastuti Damansyah	94
42.	Nirwana Aliyah W	91
43.	Iiyin Aulia	91
44.	Yunianti	94
45.	Muhammad Faiz	91
46.	Alifah Putri Anis	94
47.	Ahmad Albar	96
48.	Yayan Rekza Kiantika	88
49.	Muhammad Fauzan HB	94
50.	Ahmad Nur S	94
51.	Muh Faizaldi	90
52.	Iqbal Robianto	85
53.	Reva Nurul Fadila	98
54.	Al Rezky Dea Anindita	90
55.	Irfan Rifai	75
56.	Rafly Saputra E	96
57.	Muh Ibnu Saad	85

*Hasil perhitungan SPSS 20 analisis deskriptif hasil angket kompetensi leadership guru PAI di SMPN 1 Enrekang.*

**Nilai Hasil Angket Kecerdasan Komunikasi Peserta Didik SMPN 1 Enrekang**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>
1.	Naila Jamaluddin	82
2.	Marsyah Afrilia	77
3.	Naila Nur Najihah	82
4.	Mutiah Sari Kasim	78
5.	Abdul Rahman	72
6.	Ibrahim Dias	67
7.	Muh. Adil Wijaya	72
8.	Syamrisyah Lestari M	73
9.	Iksan Kane	72
10.	Ardiansyah	66
11.	Nurhaliza	73
12.	Muh. Syawal	65
13.	Cindy Said	74
14.	Riby Lisfa Muhartiningsih	72
15.	Dedi Muswandi	69
16.	Muh. Raditya F	72
17.	Muh. Fhadel Al-Fahrezi	60
18.	M. Aril Aksan A	65
19.	Alyah Rahmi. S	77
20.	Serli	73
21.	Rezky Amalia	79
22.	Nurul Khafifah S	80
23.	Irhamza	71
24.	Nur Ariska	72
25.	Fitra Aulia Insani	74
26.	Muh. Ash-Shiddiq	73
27.	M. Iqbal Januardi	80
28.	Ahmad Zaky P	69
29.	Hidayat	74
30.	Siti Sabbi Hisma	71
31.	Azwan	73
32.	Nur Awalanda Zahra	69
33.	Dwi Jayanti	66
34.	Fadillah Rezki S	77
35.	Muh. Faiz	73
36.	Muhajir	88
37.	Dwi Andriani	74
38.	Muh Syah Rafael	76
39.	Nurul Sufi Sakinah	77
40.	Andini Aprilia	79

41.	Widiastuti Damansyah	74
42.	Nirwana Aliyah W	75
43.	Iiyin Aulia	76
44.	Yunianti	70
45.	Muhammad Faiz	71
46.	Alifah Putri Anis	73
47.	Ahmad Albar	74
48.	Yayan Rekza Kiantika	67
49.	Muhammad Fauzan HB	82
50.	Ahmad Nur S	83
51.	Muh Faizaldi	98
52.	Iqbal Robianto	72
53.	Reva Nurul Fadila	79
54.	Al Rezky Dea Anindita	72
55.	Irfan Rifai	75
56.	Rafly Saputra E	74
57.	Muh Ibnu Saad	65

Hasil perhitungan SPSS 20 analisis deskriptif hasil angket kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik di SMPN 1 Enrekang.

**LEMBAR ANGKET KOMPETENSI *LEADERSHIP* GURU PAI**

**MENGENAI PENGARUH KOMPETENSI *LEADERSHIP* GURU**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KECERDASAN**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK SMPN 1**

**ENREKANG**

---

**Nama** : ..... **Hari/Tanggal** : .....

**Kelas** : ..... **Nis** : .....

**Petunjuk Penilaian**

1. Mohon dijawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda check (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan jawaban Saudara (i).

2. Kriteria penilaian

- Selalu (SL)
- Sering (SR)
- Kadang-Kadang (KK)
- Tidak Pernah (TP)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

No	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban			
		SR	SL	KK	TP
1	Guru memberi salam ketika masuk ke dalam kelas				
2	Guru meminta peserta didik bergegas ke masjid ketika masuk waktu sholat dan menghentikan proses pembelajaran sejenak ketika suara Azan berkumandang				
3	Guru meminta peserta didik membaca ayat suci al-qur'an sebelum proses pembelajaran dimulai				
4	Guru sebelum memulai pembelajaran memberikan motivasi				
5	Guru mengarahkan organisasi siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah				
6	Guru memberikan nasihat dan teguran kepada peserta didik yang melanggar				
7	Guru membiasakan berdoa sebelum memulai pelajaran				
8	Apakah guru menggunakan masjid dalam kegiatan keagamaan				
9	Guru membiasakan peserta didik ke perpustakaan untuk mencari referensi				
10	Guru selalu bertutur kata yang baik				
11	Guru membawakan materi dengan baik sesuai dengan prosedur				
12	Guru mengajarkan saling bertoleransi dengan penganut agama lain				

## DOKUMENTASI



Suasana pada saat penyebaran angket



Peneliti menyebarkan angket kompetensi *leadership* guru PAI kepada responden



Peneliti menyebarkan angket kecerdasan komunikasi interpersonal kepada responden



## DOKUMENTASI



Suasana Pengisian Angket



Pengisian angket kompetensi *leadership* guru PAI oleh responden



Pengisian angket kecerdasan komunikasi interpersonal oleh responden



**TABEL TITIK KRITIS DISTRIBUSI T**

$\alpha$	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0025	0.001
1	3.077684	6.313752	12.706205	31.820516	63.656741	127.321336	318.308839
2	1.885618	2.919986	4.302653	6.964557	9.924843	14.089047	22.327125
3	1.637744	2.353363	3.182446	4.540703	5.840909	7.453319	10.214532
4	1.533206	2.131847	2.776445	3.746947	4.604095	5.597568	7.173182
5	1.475884	2.015048	2.570582	3.364930	4.032143	4.773341	5.893430
6	1.439756	1.943180	2.446912	3.142668	3.707428	4.316827	5.207626
7	1.414924	1.894579	2.364624	2.997952	3.499483	4.029337	4.785290
8	1.396815	1.859548	2.306004	2.896459	3.355387	3.832519	4.500791
9	1.383029	1.833113	2.262157	2.821438	3.249836	3.689662	4.296806
10	1.372184	1.812461	2.228139	2.763769	3.169273	3.581406	4.143700
11	1.363430	1.795885	2.200985	2.718079	3.105807	3.496614	4.024701
12	1.356217	1.782288	2.178813	2.680998	3.054540	3.428444	3.929613
13	1.350171	1.770933	2.160369	2.650309	3.012276	3.372468	3.851982
14	1.345030	1.761310	2.144787	2.624494	2.976843	3.325496	3.787390
15	1.340606	1.753050	2.131450	2.602480	2.946713	3.286039	3.732814
16	1.336757	1.745884	2.119905	2.583487	2.920782	3.251993	3.686155
17	1.333379	1.739607	2.109816	2.566934	2.898231	3.222450	3.645767
18	1.330391	1.734064	2.100922	2.552380	2.878440	3.196574	3.610485
19	1.327728	1.729133	2.093024	2.539483	2.860935	3.173725	3.579400
20	1.325341	1.724718	2.085963	2.527977	2.845340	3.153401	3.551808
21	1.323188	1.720743	2.079614	2.517648	2.831360	3.135206	3.527154
22	1.321237	1.717144	2.073873	2.508325	2.818756	3.118824	3.504964
23	1.319460	1.713872	2.068658	2.499867	2.807336	3.103997	3.484962
24	1.317836	1.710882	2.063899	2.492159	2.796940	3.090514	3.466777
25	1.316345	1.708141	2.059539	2.485107	2.787438	3.078199	3.450189
26	1.314972	1.705618	2.055529	2.478630	2.778715	3.066909	3.434997
27	1.313703	1.703288	2.051831	2.472660	2.770683	3.056520	3.421034
28	1.312527	1.701131	2.048407	2.467140	2.763262	3.046929	3.408155
29	1.311434	1.699127	2.045230	2.462021	2.756386	3.038047	3.396240
30	1.310415	1.697261	2.042272	2.457262	2.749996	3.029798	3.385185
31	1.309464	1.695519	2.039513	2.452824	2.744042	3.022118	3.374899
32	1.308573	1.693889	2.036933	2.448678	2.738481	3.014949	3.365306
33	1.307737	1.692360	2.034515	2.444794	2.733277	3.008242	3.356337
34	1.306952	1.690924	2.032245	2.441150	2.728394	3.001954	3.347934
35	1.306212	1.689572	2.030108	2.437723	2.723804	2.996047	3.340045
36	1.305514	1.688298	2.028094	2.434494	2.719485	2.990487	3.332624
37	1.304854	1.687094	2.026192	2.431447	2.715409	2.985244	3.325631
38	1.304230	1.685954	2.024394	2.428568	2.711558	2.980293	3.319030
39	1.303639	1.684875	2.022691	2.425841	2.707913	2.975609	3.312788
40	1.303077	1.683851	2.021075	2.423257	2.704459	2.971171	3.306878
41	1.302543	1.682878	2.019541	2.420803	2.701181	2.966961	3.301273
42	1.302035	1.681952	2.018082	2.418470	2.698066	2.962962	3.295951
43	1.301552	1.681071	2.016692	2.416250	2.695102	2.959157	3.290890
44	1.301090	1.680230	2.015368	2.414134	2.692278	2.955534	3.286072
45	1.300649	1.679427	2.014103	2.412116	2.689585	2.952079	3.281480
46	1.300228	1.678660	2.012896	2.410188	2.687013	2.948781	3.277098
47	1.299825	1.677927	2.011741	2.408345	2.684556	2.945630	3.272912
48	1.299439	1.677224	2.010635	2.406581	2.682204	2.942616	3.268910
49	1.299069	1.676551	2.009575	2.404892	2.679952	2.939730	3.265097
50	1.298714	1.675905	2.008559	2.403272	2.677793	2.936964	3.261409
51	1.298373	1.675285	2.007584	2.401718	2.675722	2.934311	3.257890
52	1.298045	1.674689	2.006647	2.400225	2.673734	2.931765	3.254512
53	1.297730	1.674116	2.005746	2.398790	2.671823	2.929318	3.251268
54	1.297426	1.673565	2.004879	2.397410	2.669985	2.926965	3.248149
55	1.297134	1.673034	2.004045	2.396081	2.668216	2.924701	3.245149
56	1.296853	1.672522	2.003241	2.394801	2.666512	2.922521	3.242261
57	1.296581	1.672029	2.002465	2.393568	2.664870	2.920420	3.239478
58	1.296319	1.671553	2.001717	2.392377	2.663287	2.918394	3.236795
59	1.296066	1.671093	2.000995	2.391229	2.661759	2.916440	3.234207
60	1.295821	1.670649	2.000298	2.390119	2.660283	2.914553	3.231709
61	1.295585	1.670219	1.999624	2.389047	2.658857	2.912729	3.229296
62	1.295356	1.669804	1.998972	2.388011	2.657479	2.910967	3.226964
63	1.295134	1.669402	1.998341	2.387008	2.656145	2.909262	3.224709
64	1.294920	1.669013	1.997730	2.386037	2.654854	2.907613	3.222527
65	1.294712	1.668636	1.997138	2.385097	2.653604	2.906015	3.220414
66	1.294511	1.668271	1.996564	2.384186	2.652394	2.904468	3.218368
67	1.294315	1.667916	1.996008	2.383302	2.651220	2.902968	3.216386
68	1.294126	1.667572	1.995469	2.382446	2.650081	2.901514	3.214463
69	1.293942	1.667239	1.994945	2.381615	2.648977	2.900103	3.212599
70	1.293763	1.666914	1.994437	2.380807	2.647903	2.898734	3.210789
71	1.293589	1.666600	1.993943	2.380024	2.646863	2.897404	3.209032
72	1.293421	1.666294	1.993464	2.379262	2.645852	2.896113	3.207326
73	1.293256	1.665996	1.992997	2.378522	2.644869	2.894857	3.205668
74	1.293097	1.665707	1.992543	2.377802	2.643913	2.893637	3.204056
75	1.292941	1.665425	1.992102	2.377102	2.642983	2.892450	3.202489
76	1.292790	1.665151	1.991673	2.376420	2.642078	2.891295	3.200964
77	1.292643	1.664885	1.991254	2.375757	2.641198	2.890171	3.199480

## FORMAT VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

---

### A. PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik SMPN 1 Enrekang", peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar angket untuk mengetahui kompetensi *leadership* guru PAI. Untuk itu peneliti memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap perangkat yang dikembangkan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan rentang nilai sebagai berikut:

1. Tidak Sesuai (TS)
2. Kurang Sesuai (KS)
3. Sesuai (S)
4. Sangat Sesuai (SS)

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, Dimohon juga Bapak/Ibu memberikan komentar langsung di dalam lembar penilaian.

Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terima kasih.

## B. ASPEK YANG DINILAI

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skala Penilaian			
		SS	S	KS	TS
		4	3	2	1
<b>Petunjuk</b>	1. Petunjuk angket dinyatakan dengan jelas. 2. Petunjuk angket mudah dipahami.	✓	✓		
<b>Isi</b>	Pernyataan angket sesuai dengan aspek-aspek yang akan diukur.	✓			
<b>Konstruksi</b>	1. Petunjuk dalam menjawab angket dinyatakan dengan jelas. 2. Kalimat angket tidak menimbulkan penafsiran ganda.	✓	✓		
<b>Bahasa</b>	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. 3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik.	✓ ✓ ✓			
<b>Waktu</b>	Penyesuaian waktu dengan mengisi lembar angket.	✓			

### C. PENILAIAN UMUM

1. Dapat digunakan tanpa revisi
- ② 2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

### D. CATATAN

.....

.....

.....

.....

.....

Samata-Gowa, 31 Mei 2019

Validator/Penilai



**Dr. Hj. St. Svamsudduha, M. Pd.**  
**NIP 196812281993032003**

**FORMAT VALIDITAS  
INSTRUMEN PENELITIAN**

**A. PETUNJUK**

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik SMPN 1 Enrekang", peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar angket untuk mengetahui kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik. Untuk itu peneliti memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap perangkat yang dikembangkan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan rentang nilai sebagai berikut:

1. Tidak Sesuai (TS)
2. Kurang Sesuai (KS)
3. Sesuai (S)
4. Sangat Sesuai (SS)

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, Dimohon juga Bapak/Ibu memberikan komentar langsung di dalam lembar penilaian.

Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terima kasih.

**B. ASPEK YANG DINILAI**

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skala Penilaian			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
Petunjuk	1. Petunjuk angket dinyatakan dengan jelas	✓			
	2. Petunjuk angket mudah dipahami	✓			
Konstruksi	1. Petunjuk dalam menjawab angket dinyatakan dengan jelas.	✓			
	2. Kalimat angket tidak menimbulkan penafsiran ganda.	✓			
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.		✓		

	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.		✓		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik.		✓		
<b>Waktu</b>	Penyesuaian waktu dengan tingkat kesukaran dan banyak soal:				

### C. PENILAIAN UMUM

1. Dapat digunakan tanpa revisi
- ② Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

### D. CATATAN

perbaikan pada pilihan kata yg sederhana & mudah dimengerti.

Samata-Gowa, 25 Mei 2019

Validator/Penilai



Dr. Hj. St. Syamsudduha, M. Pd.  
NIP 196812281993032003

## FORMAT VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

---

### A. PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik SMPN 1 Enrekang", peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar angket untuk mengetahui kompetensi *leadership* guru PAI. Untuk itu peneliti memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap perangkat yang dikembangkan tersebut. penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan rentang nilai sebagai berikut:

1. Tidak Sesuai (TS)
2. Kurang Sesuai (KS)
3. Sesuai (S)
4. Sangat Sesuai (SS)

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, Dimohon juga Bapak/Ibu memberikan komentar langsung di dalam lembar penilaian.

Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terima kasih.



## B. ASPEK YANG DINILAI

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skala Penilaian			
		SS	S	KS	TS
		4	3	2	1
<b>Petunjuk</b>	1. Petunjuk angket dinyatakan dengan jelas.		✓		
	2. Petunjuk angket mudah dipahami.	✓			
<b>Isi</b>	Pernyataan angket sesuai dengan aspek-aspek yang akan diukur.	✓			
<b>Konstruksi</b>	1. Petunjuk dalam menjawab angket dinyatakan dengan jelas.	✓			
	2. Kalimat angket tidak menimbulkan penafsiran ganda.	✓			
<b>Bahasa</b>	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.	✓			
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	✓			
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik.	✓			
<b>Waktu</b>	Penyesuaian waktu dengan mengisi lembar angket.	✓			

### C. PENILAIAN UMUM

1. Dapat digunakan tanpa revisi
- ✓ 2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

### D. CATATAN

.....

.....

.....

.....

.....

Samata-Gowa, 28 Juni 2019

Validator/Penilai



**Dr. Hj. Ulfiani Rahman, S. Ag., M. Si.**  
**NIP 197401232005012004**

## FORMAT VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

---

### A. PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik SMPN 1 Enrekang", peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar angket untuk mengetahui kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik. Untuk itu peneliti memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap perangkat yang dikembangkan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan rentang nilai sebagai berikut:

1. Tidak Sesuai (TS)
2. Kurang Sesuai (KS)
3. Sesuai (S)
4. Sangat Sesuai (SS)

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, Dimohon juga Bapak/Ibu memberikan komentar langsung di dalam lembar penilaian.

Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terima kasih.

## B. ASPEK YANG DINILAI

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skala Penilaian			
		SS	S	KS	TS
		4	3	2	1
<b>Petunjuk</b>	1. Petunjuk angket dinyatakan dengan jelas.		✓		
	2. Petunjuk angket mudah dipahami.	✓			
<b>Isi</b>	Pernyataan angket sesuai dengan aspek-aspek yang akan diukur.	✓			
<b>Konstruksi</b>	1. Petunjuk dalam menjawab angket dinyatakan dengan jelas.	✓			
	2. Kalimat angket tidak menimbulkan penafsiran ganda.	✓			
<b>Bahasa</b>	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.	✓			
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	✓			
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik.	✓			
<b>Waktu</b>	Penyesuaian waktu dengan mengisi lembar angket.	✓			

### C. PENILAIAN UMUM

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

### D. CATATAN

.....

.....

.....

.....

.....

Samata-Gowa, 21 Juni 2019

Validator/Penilai



Dr. Hj. Ulfiani Rahman, S. Ag., M. Si.  
NIP 197401232005012004

**DATA ANGKET KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PAI DI SMPN 1**  
**ENREKANG**

NO	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	TOTAL	JUMLAH
1	4	3	3	3	3	4	4	1	3	4	4	4	40	83
2	4	4	3	4	3	4	4	1	3	4	4	4	42	88
3	4	3	3	3	3	4	4	1	3	4	4	4	40	83
4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	3	3	41	85
5	3	4	3	3	4	4	3	1	2	3	4	4	38	79
6	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	40	83
7	4	4	3	4	4	4	4	1	2	3	4	4	41	85
8	4	4	3	4	2	4	4	1	2	4	4	3	39	81
9	4	4	3	4	4	4	4	1	2	4	4	4	42	88
10	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	41	85
11	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	44	91
12	4	4	3	3	2	4	4	1	2	4	4	3	38	79
13	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	43	90
14	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	43	90
15	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	42	88
16	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	42	88
17	4	4	3	3	2	4	4	1	2	4	4	3	38	79
18	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	38	79
19	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	43	90
20	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	43	90
21	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	43	90
22	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	43	90
23	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	44	91
24	4	4	3	3	3	4	4	1	2	3	4	4	39	81
25	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	43	90
26	4	3	3	3	4	4	4	1	3	3	4	3	39	81
27	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	45	94
28	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	42	88
29	4	3	3	3	3	4	4	1	3	4	3	3	38	79
30	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	43	90
31	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	43	90
32	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	43	90
33	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	43	90
34	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	43	90
35	4	3	4	4	4	2	2	1	3	2	4	4	37	77
36	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	45	94
37	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	45	94

38	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47	98
39	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	45	94
40	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	46	96
41	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	45	94
42	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	44	91
43	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	44	91
44	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	45	94
45	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	44	91
46	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	45	94
47	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	46	96
48	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	42	88
49	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	45	94
50	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	45	94
51	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	43	90
52	4	4	3	3	2	4	4	2	3	4	4	4	41	85
53	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	98
54	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	43	90
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	75
56	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	46	96
57	4	4	3	3	2	4	4	2	3	4	4	4	41	85
JUMLAH													2416	5037





**DATA ANGKET KECERDASAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DI SMPN 1 ENREKANG**

Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.5	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Y.21	Y.22	Y.23	Y.24	Y.25	TOT.
4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	1	82
4	3	4	3	1	2	3	4	3	4	3	4	1	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	77
4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	82
4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	4	4	2	3	3	4	2	2	78
2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	72
4	3	3	3	4	2	1	3	2	3	2	3	1	4	3	4	3	3	1	3	3	4	1	1	67
4	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	72
4	4	4	4	3	3	1	3	1	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	3	1	3	1	3	73
4	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	72
4	4	3	3	1	1	3	3	1	4	2	2	3	3	4	3	4	3	1	2	2	3	3	3	66
4	4	3	3	2	2	1	3	2	4	2	4	2	4	2	4	4	3	2	3	3	4	2	2	73
4	3	2	1	1	1	1	4	2	4	1	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	1	65
3	3	4	4	2	2	1	4	2	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	74
3	3	3	4	2	2	1	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	1	1	72
3	3	3	3	2	2	1	4	2	3	3	4	1	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2	2	77
4	3	4	4	3	4	2	3	2	4	1	4	1	4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	1	73
4	3	4	4	2	4	2	3	2	4	2	4	2	3	4	2	4	3	2	3	3	2	2	2	79
3	3	4	4	2	2	3	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	73
3	3	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	77
3	3	3	3	2	3	2	4	2	4	1	4	1	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	80
3	3	3	3	2	3	2	4	2	4	1	4	1	4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	1	71
4	3	4	4	2	3	2	2	2	3	3	4	1	4	3	2	4	4	2	3	2	4	3	2	72
4	3	4	4	2	4	2	3	2	4	2	4	2	3	4	2	3	3	4	4	3	2	2	2	74
3	3	4	2	1	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	1	3	4	2	4	4	3	2	3	73
4	4	4	3	2	4	1	4	2	4	1	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	80
3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	2	3	3	1	1	69
4	4	4	4	2	4	1	4	2	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	1	3	3	2	4	1	74
4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	71
3	4	4	4	2	3	1	3	2	4	4	4	1	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	2	73
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	1	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIT ALAUDDIN TESTING AND ASSESSMENT CENTER  
Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa, Tlp. 0411-1500365, Faks. 0411-8221400 Kodepos 92114  
Email: atace@uin-alauddin.ac.id



## SURAT PENUNJUKAN VALIDATOR INSTRUMEN PENELITIAN

Nomor: III /ATACe.03/ V /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Validasi Instrumen Unit Alauddin Testing and Assessment Center (ATACe) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menunjuk Bapak/Ibu masing-masing sebagai Validator 1 dan Validator 2 untuk menvalidasi instrumen penelitian mahasiswa berikut:

Nama : Rizqy Mutmainnah Amri

NIM : 20100116053

Semester : VI (Enam)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh kompetensi leadership Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik SMPN 1 Enrekang.

Adapun validator instrumen tersebut masing-masing:

Validator I : Dr. Hs. St. Syamsuddin, M.Pd

Validator II : Dr. Hs. Ulfan. Pahman, M.Pd

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samata-Gowa, 8 Mei 2019

Koord. Validasi Instrumen



Dr. St. Mania, M.Ag.

NIP. 19731212 200003 2 001



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIT ALAUDDIN TESTING AND ASSESSMENT CENTER**

Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa, Tlp. 0411-1500365, Faks. 0411-8221400 Kodepos 92114  
Email: atace@uin-alauddin.ac.id



**SURAT KETERANGAN VALIDASI**  
**Nomor: 181/ATACe.03/VII/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Unit Alauddin Testing dan Assessment Center (ATACe) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menyatakan bahwa instrument penelitian yang disusun oleh,

Nama : Rizqy Mutmainnah Amin

NIM : 20100116053

Semester : VI (Enam)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi :

**“Pengaruh Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik SMPN 1 Enrekang”.**

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh validator sehingga dinyatakan layak untuk digunakan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samata-Gowa, 1 Juli 2019

Ketua Unit ATACe

**TACE**

Nursalam, S.Pd., M.Si.

NIP 198012292003121003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 868720, Fax. (0411) 864923  
Kampus II: Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Samata-Gowa (0411) 882862

Nomor : B-5933/T.1/PP.00.9/09/2019  
Sifat : Biasa  
Lamp. : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi  
Hal : *Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi*

Gowa, 23 September 2019

Kepala Yth.  
**Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**  
**C.q. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Selatan**  
Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : **Rizqy Muthmainnah Amin**  
NIM : 20100116053  
Semester/T.A. : VII/2019/2020  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Samata- Gowa

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi: **"Pengaruh Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik SMPN 1 Enrekang"**

Dengan Dosen Pembimbing:

1. **Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I**
2. **Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.**

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa(i) tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Enrekang dari tanggal 23 September s/d 23 November 2019.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Rektor



**H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.**  
NIP 197810112005011006

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



120191914213860

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 23453/S.01/PTSP/2019  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Enrekang

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : B-5933/T.1/PP.00.9/09/2019 tanggal 23 September 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **RIZQY MUTMANNAH AMIN**  
Nomor Pokok : 20100116053  
Program Studi : Pend. Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romangpolong-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENGARUH KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KECERDASAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK SMPN 1 ENREKANG "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **25 September s/d 25 Oktober 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 24 September 2019

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513-199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar;  
2. Peringgal.



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079*  
**ENREKANG**

Enrekang, 03 Oktober 2019

Nomor : 551/DPMPTSP/IP/X/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMPN 1 Enrekang  
Di  
Enrekang

Berdasarkan surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor: 23453/S.01/PTSP/2019 tanggal 24 September 2019, menerangkan bahwa mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama : **Rizqy Mutmainnah Amin**  
Tempat Tanggal Lahir : Enrekang, 16 April 1999  
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Jl. Ujung Dewa Kec. Nunukan Selatan Kab. Nunukan

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Pengaruh Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik SMPN 1 Enrekang."**

Dilaksanakan mulai, Tanggal 03 Oktober 2019 s/d 25 Oktober 2019

Pengikut/Anggota :-

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

a.n. Bupati Enrekang  
Kepala DPM PTSP Kab. Enrekang



**ROKMAN SAWATI, SE**  
Pang. 5 K. Pembina Utama Muda  
Nip : 19670329 198612 1 001

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang.
03. Kepala DISDIKBUD Kab. Enrekang.
04. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
05. Camat Enrekang.
06. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
07. Yang Bersangkutan (**Rizqy Mutmainnah Amin**).
08. Peringgal.





PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 1 ENREKANG  
NPSN : 40305801

Alamat : Jalan Jenderal Sudirman No.3 Telpun 0420-21066 Enrekang

**SURAT KETERANGAN**

No. 175/I06.16/SMP.01/MN/2019

Yang bertanda tanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Enrekang Kab. Enrekang menerangkan bahwa :

Nama	: RIZQY MUTMAINNAH AMIN
Tempat, Tanggal Lahir	: Enrekang, 16 April 1999
NIM	: 20100116053
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka pengambilan data untuk penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Pengaruh Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik SMPN 1 Enrekang",** Mulai dari 3 s/d 25 Oktober 2019.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 25 Oktober 2019  
Kepala  
  
Darmati Sijampa, S.Pd M.Pd  
NIP. 19641231 198903 2 104





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa ☎(0411) 882682 (Fax. 882682)

**SURAT KETERANGAN TURNITIN**

NO: 1202591859 /Pend-PAI/ 179049287 /2019

Tim Instruktur Deteksi Plagiat Turnitin telah menerima naskah Skripsi dengan identitas:

Penulis	: Rizqy Mutmainnah Amin
NIM	: 20100116053
Judul	: Pengaruh Kompetensi <i>Leadership</i> Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik SMPN 1 Enrekang.
Pembimbing I	: Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.
Pembimbing II	: Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.


Menyatakan bahwa naskah tersebut telah di Periksa Tingkat Kemiripan (*Indeks Similarity*) dengan skor/hasil sebesar **23%**. sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka Skripsi ini dinyatakan **Layak/ Tidak layak\*** untuk lanjut ke proses berikutnya.

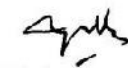
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk melengkapi syarat Ujian Munaqasyah.

Samata, 31 - oktober - 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.**  
**NIP 195712311985122001**

  
**Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.**  
**NIP 196411151997031001**

Mengetahui  
Instruktur Turnitin

  
**Irawati, S.I.P.**

\*Lingkari yang diperiksa

\*\*Coret yang tidak perlu

# PENGARUH KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KECERDASAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK SMPN 1 ENREKANG

## ORIGINALITY REPORT

<b>23%</b>	<b>23%</b>	<b>4%</b>	<b>%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>8%</b>
<b>2</b>	<b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>3</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>4</b>	<b>jurnal.upi.edu</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>www.slideshare.net</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>idr.uin-antasari.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>digilib.uinsgd.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>etheses.iainponorogo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

9	id.123dok.com Internet Source	1%
10	jurnal.unswagati.ac.id Internet Source	1%
11	www.wongsantun.com Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches ≤ 1%

Exclude bibliography Off

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap **Rizqy Mutmainnah Amin**, lahir di Enrekang, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 16 April 1999. Penulis dari seorang ayah yang bernama **Muhammad Amin, SH** dan seorang ibu yang bernama **Rahmah**. Merupakan anak keempat dari lima bersaudara. Penulis memulai pendidikan formal di SDN 03 Nunukan Selatan dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Nunukan Selatan dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Nunukan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama pula, penulis kembali melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi melalui jalur UMPTKIN dan diterima di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar sampai saat biografi ini ditulis.

Selama menjalani rutinitas di kampus UIN Alauddin Makassar, penulis juga aktif di dalam beberapa organisasi intra dan ekstra kampus. Adapun di antaranya ialah: Pada Tahun 2016 penulis menjadi kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Kemudian pada tahun 2017 masuk dalam keanggotaan pengurus HMJ PAI dibidang kemuslimahan. Pada tahun 2018 menjabat sebagai Sekbid Media dan Komunikasi IMM pikom Tarbiyah dan Keguruan, sekaligus kembali masuk dalam keanggotaan pengurus HMJ PAI di bidang Pengkajian dan Penalaran. Pada tahun 2019 menjabat sebagai Kabid Pendidikan dan Pengembangan Potensi Muslimah (P3M) dalam lembaga Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sekaligus kembali masuk dalam keanggotaan pengurus HMJ PAI di bidang Minat dan Bakat.